LAPORAN SKRIPSI

ISLAMIC CENTER DI MALANG
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR ISLAM

SKRIPSI – AR. 8324

SEMESTER GENAP 2010 - 2011

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Teknik Arsitektur

Disusun Oleh :

TRIYOGO APRIYONO NURFAHANI

NIM. 05.22.063

Dosen Pembimbing :

Ir. Daim Triwayono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2011

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama	: TRIYOGO APRIYONO NURFAHANI
NIM	: 05.22.063
Program Studi	: ARSITEKTUR
Judul	: ISLAMIC CENTER DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR ISLAM

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari	: SELASA
Tanggal	: 23 Agustus 2011
Dengan Nilai	: **C**

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

SEKERTARIS,

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y. 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,

(Ir. Ertin lestari, MT)
NIP. 195612121986032010

Dosen Penguji II,

(Ir. Joko Suwarto)
NIP.Y. 1018600184

JADWAL SKRIPSI

Nama : TRIYOGO APRIYONO NURFAHANI

NIM : 05.22.063

Program Studi : ARSITEKTUR

Judul : ISLAMIC CENTER DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR ISLAM

Waktu Pelaksanaan : 24 Maret s/d 23 Agustus 2011

Waktu Pengujian : 23 Agustus 2011

No.	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1.	Visualisasi Desain																			
2.	Proses Desain																			
3.	Drafting																			
4.	Penyusunan Laporan																			

Malang , 24 Maret 2011

Koordinator Skripsi

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

Mahasiswa

(**Triyogo Apriyono Nurfahani**)
NIM. 05.22.063

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayahnya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas ijin dan berkah-Nya dapat menyelesaikan penyusunan laporan skripsi dengan judul " **ISLAMIC CENTER DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN** " dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Malang.

Islamic Center yang bertemakan Arsitektur Islam menekankan pada bangunan yang memiliki citra sebuah Nilai-nilai keIslaman, memiliki sebuah keterikatan dengan lingkungan sekitar, sistem struktur dan konstruksi, dan memiliki fungsi (kegunaan) untuk menampung kegiatan manusia, yang mana cara pembuatannya dilakukan dengan melihat elemen – elemen nilai keIslaman serta fungsi dan citra kawasan dari sebuah dari sebuah kota. Islamic center yang berlokasi di Malang memiliki banyak potensi dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan dimana fasilitas tersebut merupakan sebuah wadah dalam menyambung tali silaturahmi antar umat Islam secara khususnya dan dimana bentukan bangunan dirancang memadukan keislaman dan kebudayaan masyarakat Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir.Daim Triwahyono, MSA yang terus memberi masukan dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya dalam proses bimbingan.
2. Bapak Ir.Suryo Triharjanto, MT yang telah memberikan sebuah wacana sehingga dapat membukakan sebuah pemahaman baru yang berguna mengenai tema dan objek dalam dalam proses bimbingan.
3. Ibu Ir.Ertin Lestari, MT sebagai selaku dosen Penguji I
4. Bapak Ir.Djoko Suwarto Sebagai selaku dosen penguji II

5. Bapak Ir.Didiek Suharjanto, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.

6. Bapak / Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan .

Juga tak lupa kami sampaikan Ucapan Terima kasih yang sedalam – dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Kakak – kakakku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materiil maupun non materiil.

2. Keluarga Besar Soeroso Family terima kasih atas segala doa, masukan dan bimbinganya selama ini sehingga ilmu yang telah di terima menjadi bermanfaat dunia dan akhirat.

3. Rekan – rekan Mahasiswa seluruhnya terutama peserta studio skripsi periode 2011 - 2012 dan kelompok H secara khususnya terutama Bayu Bramantya, Anton Sujarwo, ST, Prima Teguh, ST yang telah memberikan sumbangan tenaga, pikiran maupun motivasi sehingga sampai penyusunan skripsi ini dapat berjalan baik.

4. Kepada Himpunan Mahasiswa Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang, Forum Mahasiswa Arsitektur Malang dan Badan pekerja Rayon V Jawa Timur.

5. Tak lupa rasa terima kasih yang besar kepada Reza Maulidin Syah, ST, Ester Susan Febrianita, ST, Dody Purna Yudianto, ST, Bayu Bramantya dan Syarifudin Saleh, Arifurahman, ST (Uin Malang), Dite (Uin Malang). Terima kasih atas bantuan selama penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, 14 Februari 2012

Penyusun

ISLAMIC CENTER DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR ISLAM

TRIYOGO APRIYONO NURFAHANI
(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABTRAKSI

Sebuah wadah semua kebutuhan, baik ekonomi maupun pelatihan keterampilan lainya tanpa meninggalkan agama sebagai pusat kegiatan. Konsep yang di pakai mengacu pada ajaran agama yaitu hablumminannas dan hablumminallah yang wajib di jalankan setiap umat muslim secara sejalan dan seimbang, Sehingga hal ini akan di terapkan pada wujud arsitektural secara seimbang dengan tidak mengutamakan satu fungsi pun pada bangunan yang akan di rancang.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah kota Surabaya. Kota yang memiliki luas 110.06 km^2,dengan jumlah penduduk sampai akhir Juni sebesar 782.110 jiwa dan kepadatan penduduk kurang lebih 7106 jiwa per km^2. kota malang terletak pada ketinggian antara 440 – 67 dpl, serta 112,06 Bujur Timur dan 7,06 – 8,02, Lintang Selatan Kota malang di kenal dengan Kota pendidikan, pariwisata dan industri atau disingkat dengan istilah " ***TRI BINA CITRA*** " Kota Malang. Seiring dengan pesatnya perkembangan Kota Malang, dalam hal sarana dan prasarana kota, maka akan meningkat pula kebutuhan akan fasilitas umum. Pusat Kota Malang diarahkan di Kawasan alun-alun dan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena aktifitas berpusat di kawasan alun-alun dan sekitarnya, seperti; pemerintahan, perdagangan seta fasilitas sosial yang berskala regional.

Arsitektur Islam tidak dapat terlepas dari masalah kebudayaan Islam, Arsitektur Islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Islam adalah Hasil usaha manusia yang nyata dalam memenuhi jasmani dan rohani. Hakekatnya kebudayaan itu menjelma pada dua unsur yang saling berkaitan yaitu hasil ciptaan manusia yang berwujud dari segi kebendaan dan kerohanian. Kemudian muncul kebudayaan baru yang berlandaskan wahyu ilahi melalui ajaran dan contoh sikap Rosulullah, sehingga memberikan gambaran umum berupa hasil – hasil aktivitas manusia yang besar dan monumental.

Inti dari perancangan Islamic Center Di Malang adalah Bangunan yang direncanakan akan fungsi sebagai pusat dak'wah kegiatan keagamaan Islam dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Malang akan informasi dan keagamaan.

Kata Kunci : *Islamic Center, Islam, Arsitektur Islam, Kota Malang, Islamic Center Indonesia.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATAPENGANTAR.....i

ABTRAKSI.....iv

DAFTAR ISI.....vi

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG..... 1

I.2 TUJUAN 4

I.3 BATASAN..... 4

I.4 PERMASALAHAN..... 5

I.5 RANCANGAN PROSES ANALISIS..... 5

BAB II KAJIAN TEMA

II.1 PEMAHAMAN TEMA ARSITEKTUE ISLAM..... 7

II.2 ARSITEKTUR ISLAM..... 7

II.2.1 Latar Belakang..... 7

II.2.2 Arsitektur Masjid..... 9

II.2.3 Pola Hubungan Manusia..... .. 12

BAB III KAJIAN OBYEK

III.1 PENGERTIAN ISLAMIC CENTER..... 14

III.2 FUNGSI ISLAMIC CENTER..... 15

III.3 LINGKUP KEGIATAN..... 15

III.4 RUANG..... 15

III.6 PERSYARATAN ISLAMIC CENTER DI INDONESIA..... 16

III.7 STUDY BANDING DENAH ISLAMIC CENTER..... 19

III.7.1 Islamic Center Surabaya..... 21

III.7.2 Islamic Center Bekasi..... 24

BAB IV LOKASI

IV.1 LOKASI SITE 37
IV.2 KEBIJAKAN DAN STRATEGI STRUKTUR RUANG KOTA 37
IV.3 KONDISI TAPAK 41
IV.4 BATASAN SITE 41
IV.5 POTENSI SITE 42

BAB V METODE PERANCANGAN

V.1 PENGGUMPULAN DATA 43
V.1.1 Data Primer 43
V.1.2 Data sekunder 43
V.2 METODE PENGUMPULAN DATA 43
V.3 METODE PENGOLAHAN DATA 44
V.1.1 Data Primer 44
V.4 KONSEP RANCANGAN 45
V.5 RANCANGAN 45

BAB VI ANALISA PERANCANGAN

VI.1 ANALISA BANGUNAN 46
VI.2 RUANG 47
VI.2.1 Masjid 47
VI.2.2 Pengelola 49
VI.2.3 Taman Kanak – kanak 50
VI.2.4 Ruang Pengembangan Dan Penelitian 50
VI.2.5 Pusat Konsultasi Keislaman dan Perpustakaan 51
VI.2.6 Convention Hall 52
VI.2.7 Asrama 53
VI.2.8 Keamanan 54
VI.2.9 Total Ruang 55
VI.3 ANALISA BENTUK 56

VI.4 ANALISA TAPAK 57
VI.4.1 Aksesbilitas 57
VI.4.2 Sirkulasi 58
VI.4.3 View To Site 59
VI.4.4 Kebisingan 60
VI.5 ANALISA STRUKTUR 61
VI.6 ANALISA UTILITAS 62
BAB VII KONSEP PERANCANGAN
VII.1 MAKRO 63
VII.2 MIKRO 64
VII.2.1 Pola Pembentukan Massa 65
BAB VIII KONSEP PERANCANGAN
VIII.1 HASIL PERANCANGAN 68
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rancangan Proses Analisa..... 06
Gambar 2.1 Pengertian Arsitektur Islam..... 08
Gambar 2.2 Gambar Masjid Agung Demak..... 11
Gambar 2.3 Pola Hubungan Habluminallah dan hablu minannas..... 12
Gambar 3.1 The Islamic Center Sommerset..... 19
Gambar 3.2 The Islamic Center of elizabeth town..... 20
Gambar 3.3 Pintu Depan dan Tampak Samping..... 21
Gambar 3.4 Suasana Pintu Gerbang Islamic Center..... 22
Gambar 3.5 Asrama..... 22
Gambar 3.6 Musholla..... 23
Gambar 3.7 Islamic Center Bekasi..... 24
Gambar 3.8 Perpustakaan Darul ulum Bekasi..... 38
Gambar 4.1 Pusat Perkembangan Kota Malang..... 39
Gambar 4.2 Batas – Batas Lokasi Site..... 40
Gambar 4.3 Luas Lokasi Site..... 41
Gambar 6.1 Pembagian fungsi Berdasarkan Kebutuhan..... 46
Gambar 6.2 Kebutuhan Ruang Islamic Center..... 48
Gambar 6.3 Analisa Bentuk..... 56
Gambar 6.4 Analisa tapak..... 57
Gambar 6.5 Analisa Sirkulasi..... 58
Gambar 6.6 Analisa View To Site..... 59
Gambar 6.7 Analisa Kebisingan..... 60
Gambar 6.8 Analisa Pondasi..... 61
Gambar 6.9 Utilitas Air Bersih 62
Gambar 6.10 Utilitas Air Kotor..... 62
Gambar 6.11 Limbah..... 62
Gambar 7.1 Penggunaan Sarang Lebah Pada Bangunan..... 64
Gambar 7.2 Pola Pembentukan Massa..... 65

Gambar 7.3 Contoh Bangunan Berkonsep Islami 67
Gambar 7.4 Contoh Bangunan Islam 67
Gambar 8.1 Site Plan 68
Gambar 8.2 Lay Out 69
Gambar 8.3 Denah Lantai 1 70
Gambar 8.4 Denah Lantai 2 71
Gambar 8.4 Denah Lantai 3 72
Gambar 8.5 Potongan A – A 73
Gambar 8.6 Potongan B – B dan C - C 74
Gambar 8.6 Tampak depan dan Belakang 75
Gambar 8.6 Tampak Kiri - Kanan 76
Gambar 8.7 Utilitas Lantai 1 77
Gambar 8.8 Utilitas Lantai 2 78
Gambar 8.9 Utilitas Lantai 3 79
Gambar 8.10 Detail Tangga 80
Gambar 8.11 Detail Kamar Mandi 81
Gambar 8.12 Kubah 82

BAB I
PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Negara Indonesia bukan merupakan Negara Islam, melainkan Negara mayoritas penganut Islam terbesar di dunia. Di Indonesia ada 6 (Enam) agama yang dianut oleh masyarakat antara lain Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan kong hu chu. Islam telah dikenal di Indonesia pada abad pertama Hijriyah atau 7 Masehi[1] dan masuk paling terakhir di Indonesia dimulai pada abad ke-13 SM, hal ini dapat di buktikan dengan di temukan makam Islam di Aceh dan adanya kerajaan Islam pertama di Indonesia yaitu Samudra pasai dan dapat dilihat melalui prasasti-prasasti peninggalanya. Masuknya Islam di Indonesia melalui para pedagang dari Timur-tengah seperti Persia, Syiria, Arab.

Berkembangnya islam ke seluruh nusantara melalui cara da'wah, Perkawinan, pendidikan dan pertukaran kesenian. Islam lebih dulu berkembang pesat di Pulau Jawa hal ini tidak lepas dari peran para Sufi dan Wali, Para wali ini kemudian terkenal dengan sebutan " Wali Songo " yang di ambil dari kata " wali " yang dalam bahasa Arab berarti *Orang suci* dan " Songo " dalam bahasa jawa yang berarti *Sembilan.* Para wali ini menyebarkan ajaran agama Islam dengan metode yang berbeda-beda, wayang salah satunya. Jawa Timur memiliki latar belakang Islam terkuat dan berpengaruh dalam penyampaian da'wah dari para wali tersebut. Karena tercatat lima sunan besar yaitu Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri dan Sunan Drajat. Sunan Ampel dan Sunan Giri merupakan pemimpin para sunan yang berada pada lokasi Surabaya dan Gresik. Oleh sebab itu maka di Jawa Timur dengan Kota Malang secara mikro dipilih sebagai tempat didirikannya Islamic Center, Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur. Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah khususnya di Kota Malang dilatarbelakangi oleh berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan Penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kegiatan ekonomi, perkembangan/perluasan jaringan komunikasi-transportasi dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan membawa perubahan terhadap bentuk keruangan di wilayah

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Islam

yang bersangkutan, baik secara fisik maupun non fisik, sebagai wadah kegiatan manusia di dalamnya

Kota malang juga merupakan memiliki tradisi keislaman yang dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, seiring berjalanya waktu maka tradisi tersebut mulai ditinggalkan dan semakin menjauh dari nilai-nilai yang telah diajarkan Islam. Hal ini dapat di lihat dari penyakit masyarakat yang tidak kunjung berkurang bahkan semakin populer mulai dari perbuatan asusila, pembunuhan, perampokan dan pencurian. Berangkat dari tujuan dengan mengurangi penyakit masyarakat yang ada di Kota Malang maka salah satu solusi dengan Islamic center tersebut. Butuh sarana sebagai wadah semua kebutuhan, baik ekonomi maupun pelatihan keterampilan lainya tanpa meninggalkan agama sebagai pusat kegiatan. Konsep yang di pakai mengacu pada ajaran agama yaitu hablumminannas dan hablumminallah yang wajib di jalankan setiap umat muslim secara sejalan dan seimbang. Sehingga hal ini akan di terapkan pada wujud arsitektural secara seimbang dengan tidak mengutamakan satu fungsi pun pada bangunan yang akan di rancang, hal ini bertujuan agar bangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Kota Malang.

Konsep perancangan Islamic center nantinya akan menggunakan konsep arsitektur islam, yang berangkat dari ajaran islam *Al-Qur'an dan Al-Hadist.* Dalam kategori ini arsitektur Islam yang dimaksud tidak terkait atau terikat dengan suatu zaman atau periode tertentu atau kaum tertentu.

Islam bukan hanya rukun iman dan rukun islam saja yang diketahui banyak orang. Islam juga bukan hanya sholat, puasa, zakat dan haji. Bukan pula hanya dapat ditemui di masjid, musholla, ataupun tempat-tempat pengajian saja. Islam merupakan pedoman hidup yang universal, yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam semua dimensi waktu, tempat dan sisi hidup manusia. Segala aspekdi bumi sudah memiliki aturan dan fitrahnya dalam Islam. Begitu pila segala ilmu yang ada pasti memiliki kaitan dan hubungan dengan ilmu Islam sebagai Ilmu yang mutlak.

Dalam Islam sudah tercakup berbagai aspek meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, sosial masyarakat, politk, ekonomi, budaya, seni, iptek, lingkungan, dan lain sebagainya. Tidak ada hal yang tidak memiliki pedoman dalam Islam. Dari tata cara makan sampai tata cara berpolitik memiliki arahannya masing-masing.

Dengan cerminan budaya sosio cultural ummah (masyarakat Islam) yang tengah berkembang pada periode waktu dan tempat yang tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi Warna arsitektur budaya Islam diantaranya periode kebudayaan, teknologi, dan iklim setempat. Islam telah mengalami banyak periode kebudayaan. Disaat Islam masih baru berkembang di Arab, kebudayaan Arab banyak memberikan corak dalam arsitektur Islam, kemudian ketika kekhalifahan menguasai Andalusia, corak kebudayaan setempat turut memberikan warna pada arsitektur Islam. demikian pula ketika Islam berkembang di daerah daerah lain di seluruh dunia, Indonesia contohnya sintesa dengan budaya jawa melahirkan corak arsitektur yang berbeda pula. Begitu pula dengan pengaruh letak geografis dan iklim pada bangunan arsitektur Islam setempat. Di Arab bangunan menggunakan dinding yang tebal dan bentuk yang relative sederhana (kotak) ini adalah proses adaptasi terhadap iklim gurun yang memiliki perbedaan temperatur yang sangat ekstrim antara waktu siang dan malam harinya. Lain di Arab lain pula di Asia Tenggara, untuk mengantisipasi air hujan rumah-rumah menggunakan atap miring untuk mengalirkan air hujan. ventilasi yang besar untuk mengalirkan udara ke dalam ruangan dsb. Sebagai contoh sebuah pasar, Islam tidak mengatur secara detail tentang bagaimana seharusnya pasar harus dibangun, kelengkapan apa saja yang harus ada dalam sebuah pasar, atau corak-corak arsitektural apa yang harus ada dalam sebuah pasar. Tapi disamping itu Islam mengatur dengan lengkap tentang adab jual beli, prinsip-prinsip perdagangan, keadilan. Dari prinsip-prinsip tersebut kita rumuskan suatu konsep yang dapat mengarahkan masyarakat menuju kepada prinsip-prinsip tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu peninjauan kembali penerapan arsitektur Islam dalam Islamic center. Dengan kajian tersebut, diharapkan masyarakat sadar bahwa Islam itu sempurna dan memiliki nilai-nilai universal yang bisa diterapkan pada segala aspek kehidupan.

Lokasi yang terpilih untuk Islamic center adalah kawasan Jalan veteran Kota Malang lokasi ini dipilih karena berada pada kawasan pendidikan. Apabila site yang dipilih terdapat pada pusat kota malang maka nantinya akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat, sehingga fungsi Islamic center ini benar-benar berguna terhadap masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

I.II Tujuan

1. Pembahasan yang disajikan adalah perencanaan dan perancangan Islamic Center dengan skala lingkup Kota Malang. Pembahasan yang dilakukan lebih ditekankan pada penerapan ilmu arsitektur terhadap bangunan yang akan dirancang, serta ilmu lain yang mendukung dalam keterkaitan pembahasan.
2. Menghasilkan konsep perancangan yang meliputi organisasi ruang, lingkungan dan site.
3. Menciptakan sebuah wadah yang mampu menampung kegiatan keislaman yang berada di Kota Malang.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

I.III Batasan

1. Proses perencanaan dan perancangan Islamic Center berskala Kota / Kabupaten Malang ditinjau dari segi desain bangunan, site, struktur dan utilitas.
2. Perencanaan dan perancangan di khususkan pada permasalahan yang berkaitan dengan arsitektur, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang, bila ada hal-hal di luar disiplin ilmu arsitektur yang mendasar, maka pemecahan masalah akan diselesaikan dengan logika dan asumsi yang kualitatif dan kuantitatif, tanpa harus membuktikan satu persatu permasalahan yang ada.
3. Bangunan yang direncanakan akan digunakan sebagai pusat kegiatan keislaman yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat akan keagamaan.
4. Fasilitas yang ada di dalam Islamic Center digunakan untuk kegiatan mengembangkan kehidupan beragama Islam, Seperti : ruang ibadah, ruang kajian al-quran dan hadits, dan ruang konfrensi.
5. Memisahkan ruang antara pengelolaan dengan ruang yang bersifat sebagai administrasi.
6. Struktur dan Utilitas yang akan digunakan dipertimbangkan letak dan penggunaanya, agar tidak mengganggu kegiatan Islamic Center.

I.IV Permasalahan

1. Pengertian, fungsi, aktifitas Islamic center.
2. Menyajikan bangunan yang bercirikan arsitektur islam yang sesuai ajaran al-quran dan al-hadist dan memadukanya dalam nilai-nilai Islam.
3. Bagaimana menata sebuah ruang yang dapat digunakan untuyk menampung semua kegiatan di Kota Malang beserta aktivitas – aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Sehingga semuanya terakomodasi dengan baik.

I.V Rancangan Proses Analisis

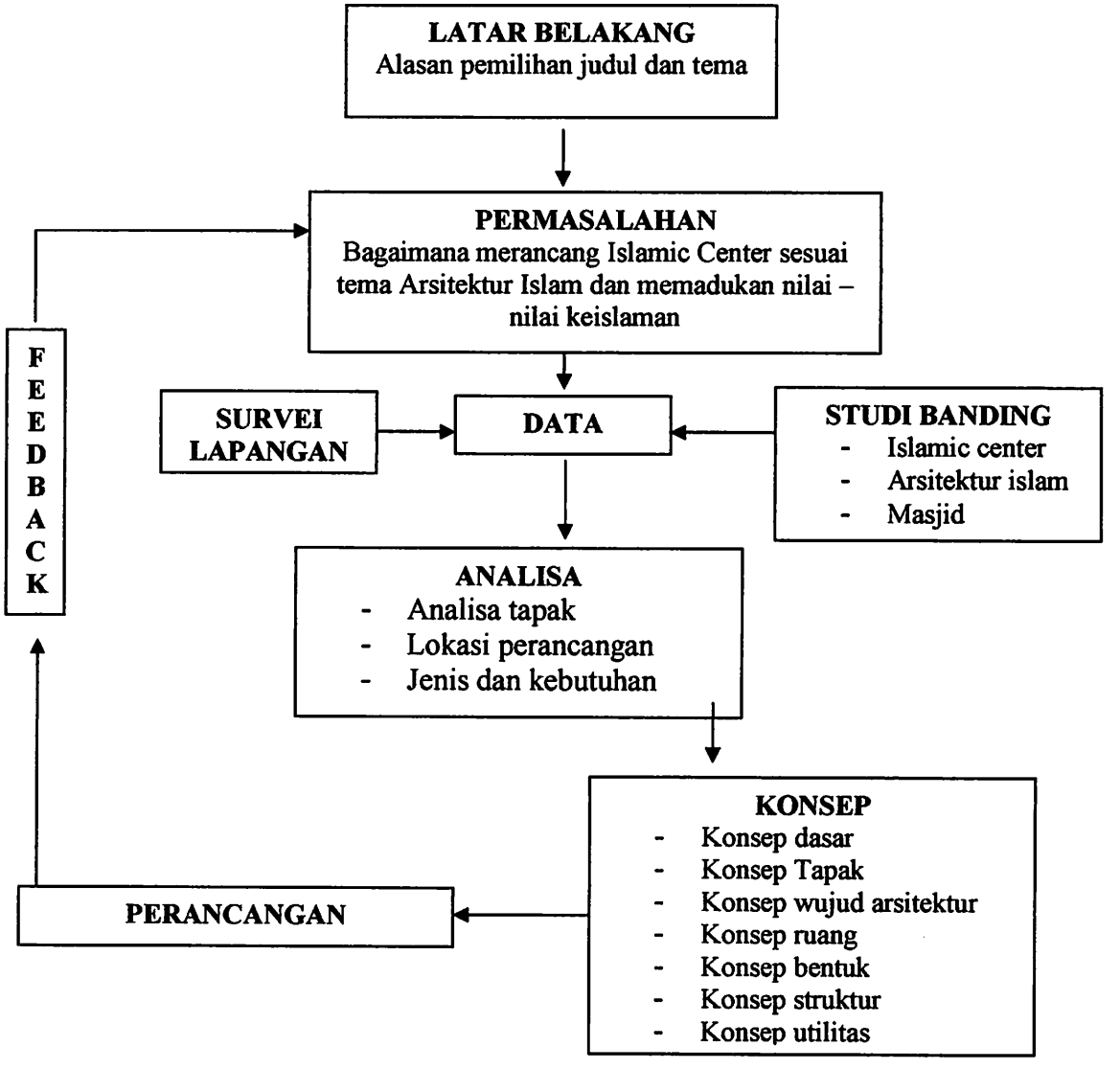

Gambar 1.1. Rancangan Proses Analisa

BAB II
KAJIAN TEMA

II.I Pemahaman Tema Arsitektur Islam

- PENGERTIAN

  ARSITEKTUR

  - Berasal dari kata " *Arche* " dan " *Tektoon* " yang memiliki arti pembangun utama atau sebenarnya. Jadi Arsitektur merupakan gabungan antara seni dan ilmu merancang bangunan.
  - Seni dan pengetahuan dari perancangan dan membangun bangunan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan keindahanya (Hendry H.Saylor)

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

  ISLAM

  Berarti " *Damai* " dan " *Ketundukan* " memiliki arti menjadi damai dengan diri sendiri juga lingkungan dan penyerahan berarti diserahkan kepada kehendak Allah. Makna yang lebih luas adalah untuk mencapai perdamaian dengan mengirimkan dengan kehendak Allah terdapat dalam Al-qur'an 2 : 280, 8 : 61. Menurut pandangan Islam agama adalah fitrah (sesuatu yang melekat pada manusia sejak dia lahir) dan agama tidak boleh diangap sebagai dogma tetapi harus meyakininya dan menerimanya jika ingin selamat dari siksaan yang kuasa (melainkan harus diperlakukan sebagai ilmu yang didasarkan atas pengalaman universal manusia.

II.II Arsitektur Islam

- LATAR BELAKANG

Membicarakan arsitektur Islam tidak dapat terlepas dari masalah kebudayaan Islam, Arsitektur Islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Islam adalah Hasil usaha manusia yang nyata dalam memenuhi jasmani dan rohani. Hakekatnya kebudayaan itu menjelma pada dua unsur yang saling berkaitan yaitu hasil ciptaan manusia yang berwujud dari segi kebendaan dan kerohanian.

Kemudian muncul kebudayaan baru yang berlandaskan wahyu ilahi melalui ajaran dan contoh sikap Rosulullah, sehingga memberikan gambaran umum berupa hasil – hasil aktivitas manusia yang besar dan monumental.

Pertama – tama munculah bangunan masjid sebagai bangunan religi yang merupakan perpaduan antara fungsi bangunan berdasarkan arsitektur Islam yang berpedoman pada ketentuan – ketentuan yang telah digariskan oleh Tuhan sebagai tempat pelaksanaan ajaran agama Islam dengan ungkapan tertinggi dari nilai – nilai leluhur suatu kehidupan manusia yang juga mengamalkan syariat – syariat agama Islam. Fungsi itu kini semakin mengemuka. Masjid kini banyak kembali menjadi pusat kegiatan umat dalam bidang ekonomi, sosial dan politik. Banyak pula masjid didirikan dengan latar belakang sejarah yang menarik.

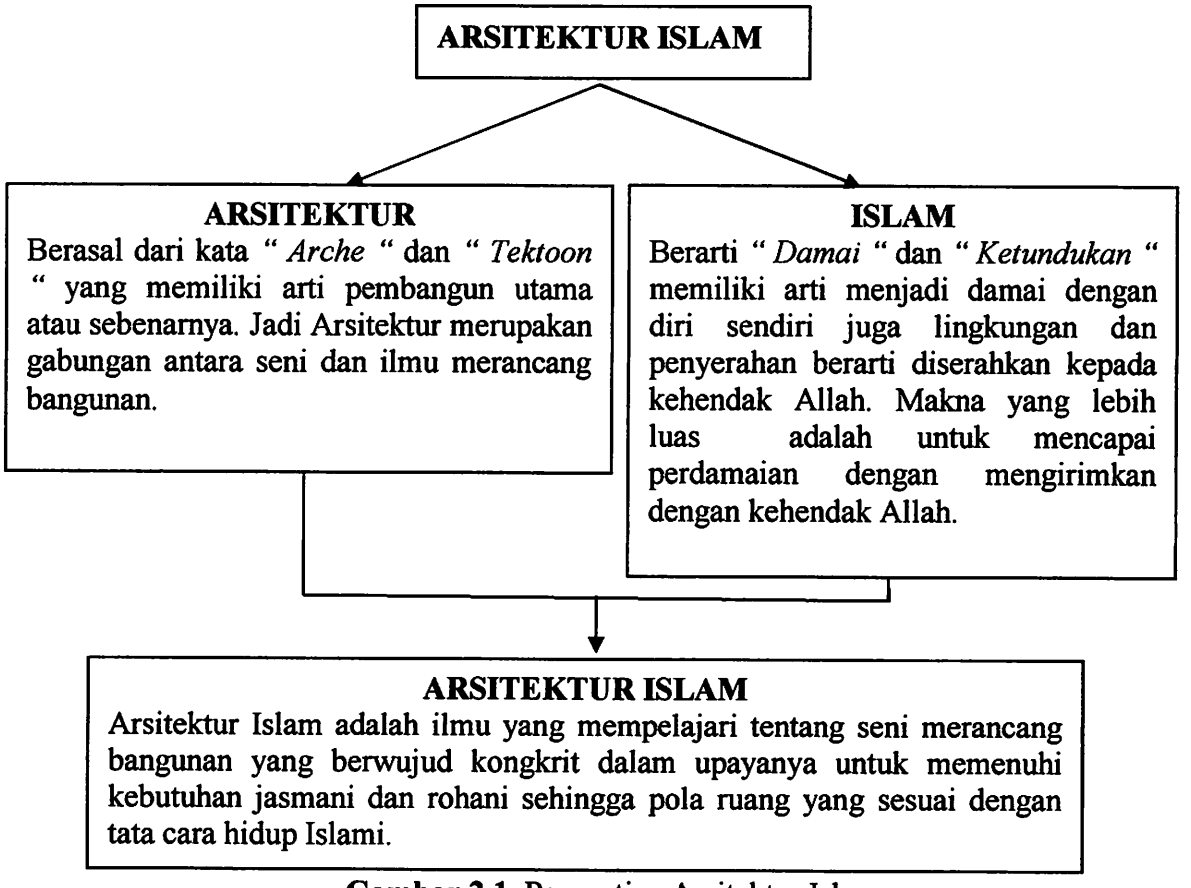

Gambar 2.1. Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan hasil karya seni individu maupun masyarakat muslim untuk kepentingan hidup mereka agar dapat melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya, sehingga essensi dari sebuah arsitektur yang Islami adalah pemanfaatan bagi umatnya (Ir.Adhi Murshied)

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

- ARSITEKTUR MASJID

Masjid sebagai suatu lembaga cenderung merupakan wujud dari aspek aktivitas dan idea, sedangkan masjid sebagai kompleks (wadah) merupakan wujud dari aspek fisik kebudayaan Islam.

Ciri – ciri Arsitektur masjid :

- Bentuk lengkung yang dominan, merupakan elemen arsitektur masjid yang digunakan pada pintu masuk, pintu keluar, selain itu digunakan pada interior dan fasadenya
- Pola pendenahan yang cenderung simetris
- Memiliki menara sebagai penanda
- Ragam hias bercorak flora, geometri dan kaligrafi
- Bentuk atap yang cenderung datar kemudian berkembang sesuai dengan kurun waktu dan tempat pendiriannya
- Didominasi kolom pada ruang dalamnya
- Terdapat elemen air

Arsitektur masjid lahir dari sebuah duplikasi dan peniruan terhadap bentuk – bentuk, elemen, dan ornamentasi dari bangunan yang di anggap produk dari masyarakat muslim dan pendekatan ini sering dibatasi dengan penggunaan simbol – simbol / bentuk fisik yang dianggap mempresentasikan Islam dan biasanya berasal dari Timur – Tengah dan tidak dapat terlepas dari masalah kebudayaan Islam pada umumnya, Karena Arsitektur Islam adalah merupakan salah satu bagian dari kebudayaan Islam yang merupakan hasil dari usaha manusia yang berwujud kongkrit dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan secara jasmani dan rohani[2] :

- Secara jasmani : Merupakan tempat yang berupa bangunan – bangunan untuk menampung kegiatan manusia.

[2] Drs.Rochym A, Sejarah Arsitektur Islam – Angkasa Bandung, Hal 1

- Secara rohani : Karena memang telah menjadi kenyataan dimana Islam berpengaruh secara mendalam terhadap kehidupan kejiwaan manusia.

Sebelum Islam masuk dan berkembang, Indonesia sudah memiliki corak kebudayaan yang dipengaruhi oleh agama Hindu dan Budha seperti yang terlampir sebelumnya. Dengan masuknya Islam, Indonesia kembali mengalami proses akulturasi (proses bercampurnya dua (lebih) kebudayaan karena percampuran bangsa-bangsa dan saling mempengaruhi), yang melahirkan kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam Indonesia. Masuknya Islam tersebut tidak berarti kebudayaan Hindu dan Budha hilang. Ajaran Islam mulai masuk ke Indonesia sekitar abad Penyebaran awal Islam di Nusantara dilakukan pedagang-pedagang Arab, Cina, India dan Parsi. Setelah itu, proses penyebaran Islam dilakukan oleh kerajaan-kerajaan Islam Nusantara melalui perkawinan, perdagangan dan peperangan.

Banyak masjid yang diagungkan di Indonesia tetap mempertahankan bentuk asalnya yang menyerupai (misalnya) candi Hindu/Buddha bahkan pagoda Asia Timur, atau juga menggunakan konstruksi dan ornamentasi bangunan khas daerah tempat masjid berada. Pada perkembangan selanjutnya arsitektur mesjid lebih banyak mengadopsi bentuk dari Timur Tengah, seperti atap kubah bawang dan ornamen, yang diperkenalkan Pemerintah Hindia Belanda. Dilihat dari masa pembangunannya, masjid sangat dipengaruhi pada budaya yang masuk pada daerah itu. Masjid dulu, khususnya di daerah pulau Jawa, memiliki bentuk yang hampir sama dengan candi Hindu – Budha. Hal ini karena terjadi akulturasi budaya antara budaya setempat dengan budaya luar.

Antar daerah satu dengan yang lain biasanya juga terdapat perbedaan bentuk. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan budaya setempat. Bentuk budaya sebagai hasil dari proses akulturasi tersebut, tidak hanya bersifat kebendaan/material tetapi juga menyangkut perilaku masyarakat Indonesia. Wujud akulturasi dalam seni bangunan dapat terlihat pada bangunan masjid, makam, istana.

Masjid Agung Demak

Gambar 2.2. Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak adalah sebuah mesjid tertua di Indonesia. Masjid ini terletak di desa Kauman, Demak, Jawa Tengah. Masjid ini dipercayai pernah menjadi tempat berkumpulnya para ulama (wali) penyebar agama Islam, disebut juga Walisongo, untuk membahas penyebaran agama Islam di Tanah Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya. Pendiri masjid ini diperkirakan adalah Raden Patah, yaitu raja pertama dari Kesultanan Demak.

Masjid ini mempunyai bangunan-bangunan induk dan serambi. Bangunan induk memiliki empat tiang utama yang disebut saka guru. Bangunan serambi merupakan bangunan terbuka. Atapnya berbentuk limas yang ditopang delapan tiang yang disebut Saka Majapahit.

Di dalam lokasi kompleks Masjid Agung Demak, terdapat beberapa makam raja-raja Kesultanan Demak dan para abdinya. Di sana jugaterdapat sebuah museum, yang berisi berbagai hal mengenai riwayat berdirinya Masjid Agung Demak.[3]

[3] arsitektur-islam.html

POLA HUBUNGAN MANUSIA

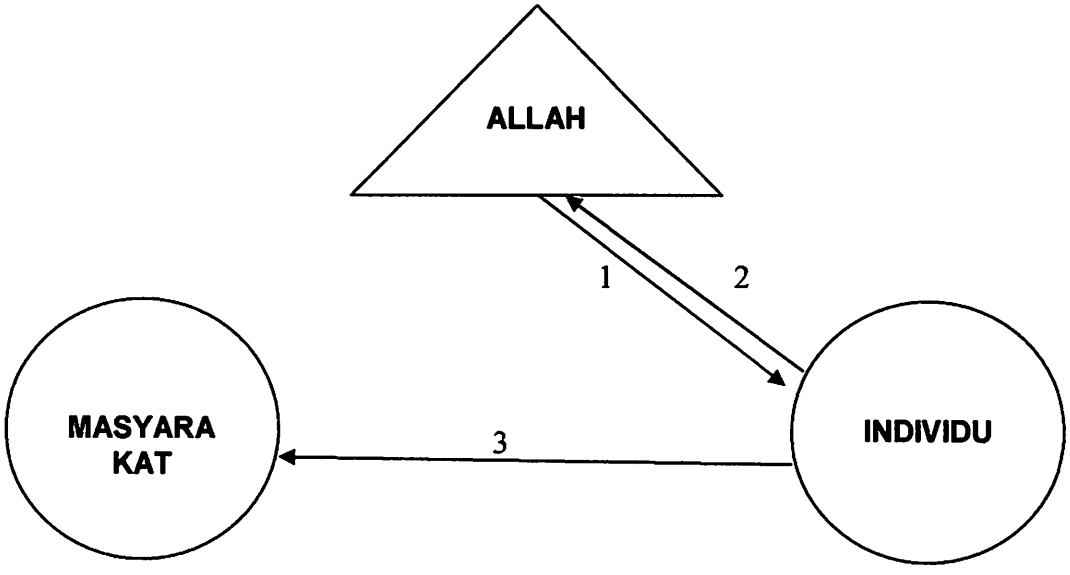

Gambar 2.3 Pola Hubungan Habbluminnanas dan Habbluminallah

1. Aqidah keyakinan hubungan terhadap Allah SWT dan menyatakan wujud dalam ibadah
2. Ibadah yang dilakukan karena Allah memberikan efek kepada hubungan manusia dengan dirinya dalam wujud taqwa
3. Taqwa akan memberikan efek pada diri sendiri dengan individu lain dalam wujud muamalah

Karena dalam Islam lebih di utamakan untuk memperhatikan kebesaran alam sebagai ciptaan langsung dari Allah jika di bandingkan dengan bangunan atau produk ciptaan manusia. Perancangan bangunan dan perkotaan seharusnya juga lebih didekatkan kepada penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Sedangkan yang terjadi saat ini justru sangat terbanding terbalik karena para perancang lebih memilih untuk meratakan lahan, menghancurkan alamnya dan kemudian barulah didirikan bangunannya sesuai keinginannya, sedangkan bagian alamnya lebih dibikin terpisah pada sekitar bangunan yang kemudian lebih di sebut taman buatan manusia.

Sehingga nantinya setiap bangunan yang dihadirkan nantinya memiliki suatu identitas. Identitas adalah tanda bukti dan pengenalan diri agar dapat diketahui oleh khalayak dengan menampilkan kekhasan ciri yang dimilikinya. Dalam dunia

arsitektur, hal tersebut merupakan suatu prinsip yang membawa implikasi sangat besar. Dalam perancangan masjid misalnya, ide tentang prinsip ibadah dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat sholat dan ibadah ritual saja.

Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim di kawasan tersebut. Hal ini berarti perancangan ruang-ruang suatu masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas di luar aktivitas ritual seperti sholat atau i'tikaf memungkinkan untuk dijalankan. Aktivitas seperti olah-raga, seminar, diskusi keagamaan, sekolah dan pusat pendidikan, perpustakaan, aktivitas perniagaan dan kegiatan yang dapat memperkuat ukhuwah dan silaturahmi seharusnya mendapat porsi perhatian yang cukup sebagaimana aktivitas ritual.

BAB III
KAJIAN OBYEK

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

III.I Pengertian Islamic Center

Islamic :

- Keislaman
- Segala sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan islam

Center :

- Tempat yang letaknya berada di tengah atau pokok, pangkal segala urusan.[4]
- Tempat dimana segala kepentingan aktivitas dan tujuan terpusat.[5]

Islamic Center :

- Merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan " *dirjen bimbingan masyarakat Islam DEPAG RI (petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di Indonesia)* "

- Menurut Soeparlan (1985), pengertian Islamic Center adalah lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan nasional.

[4] WJS.Purwadarminta,1984
[5] Publisher united build the webster reference of the english language,1983

KESIMPULAN :

Suatu tempat atau wadah yang berfungsi sebagai pusat tempat penyebaran agama Islam yang memiliki kecenderungan sebagai kajian dan pengembangan kebudayaan Islam.

III.II Fungsi Islamic Center

- Wadah untuk mengkaji ajaran agama Islam melalui Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- Tempat bermusyawarah, berkonsultasi dan berdialog masalah agama Islam maupun seputar kehidupan beragama
- Pusat pengkajian dan forum pembinaan termasukceramah keagamaan dan da'wah
- Memberikan pelayanan umum pada masyarakat terkait agama Islam

III.III Lingkup Kegiatan

- Kegiatan utama : Penelitian dan pengkajian ajaran agama Islam
- Kegiatan penunjang : Interaksi atau hubungan antar manusia " hablumminannas " yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam
- Kegiatan pengelola : Administrasi dan pemeliharaan
- Perpustakaan yang melayani kebutuhan masyarakat
- Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits

III.IV Ruang

- Masjid
- Gedung pengelola
- Gedung perpustakaan
- Gedung pengembangan,pembinaan dan penelitian

- Auditorium
- Asrama / Wisma tamu
- Taman kanak – kanak (TK)
- Mini market
- Pos Keamanan
- Servis dan lapangan parkir

III.VI Persyaratan Islamic Center Di Indonesia

A.Tujuan Islamic Center

- Mengembangkan aspek aqidah , ibadah dan muamalah
- Merupakan lembaga non – formal
- Mengembangkan ilmu pengetahuan guna mewujudkan pembangunan nasional

B. Fungsi

- Penampungan, Penyusunan, Perumusan dan pengembangan kehihupan agama dan kebudayaan Islam
- Program latihan pendidikan non – formal
- Penelitian agama Islam
- Pusat koordinasi pembinaan dan pengembangan agama Islam
- Pusat informasi, komunikasi masyarakat luas (Muslim sebagai prioritas)

C. Tingkatan Kabupaten

Tingkatan kabupaten : Yaitu Islamic yang mencakup lingkup lokal kabupaten dan mempunyai fungsi yaitu masjid agung yang dilengkapi dengan fasilitas bertaraf lokal dan yang lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan da'wah secara langsung

D. Struktur Organisasi

- Dewan pembina :

  Terdiri dari para Ulama, Kyai yang total berjumlah sembilan orang terdiri dari seorang ketua, dua wakil ketua, satu sekretaris dan lima anggota
- Pengurus :

  Terdiri dari Penguasa/pejabat dan para Mubaligh total berjumlah dua puluh orang terdiri dari seorang ketua umum, dua wakil ketua, dua sekretaris, dua bendahara, seorang ketua pustaka dan kursus, seorang ketua bidang da'wah, seorang ketua pembina anak – anak, seorang ketua bidang dana dan logistik dan tujuh orang staf pengajar
- Bentuk susunan disesuaikan kebutuhan
- Jangka waktu kepengurusan tiga tahun

E. Lingkup Kegiatan

- Kegiatan Ibadah pokok terdiri dari ;
  - Sholat
  - Zakat (penerimaan, pengumpulan, penyimpanan dan pengelolaan zakat)
  - Puasa (Puasa, Pesantren kilat dan Tadarus)
  - Kegiatan Haji
  - Upacara peringatan hari besar Islam

- Muamalah / Kemasyarakatan
  - Pengembangan penelitian Islam :
    - Meneliti dan mengembangkan Islam
    - Penerbitan dan percetakan Islam
    - Seminar, Diskusi dan Ceramah
    - Training dan Penataran

        - Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
        - Pameran
    - Kegiatan sosial Kemasyarakatan :
        - Kursus Keterampilan dan pengoperasian
        - Konsultasi hukum dan kejiwaan
        - Pelayanan kebutuhan Umat
        - Pelayanan sosial
        - Pelayanan pendidikan
        - Pelayanan kesehatan

- Kegiatan Pengelola : Mengelola kegiatan
- Kegiatan penunjang : Kafetaria dan Asrama

III.VII Studi Banding Denah Islamic Center

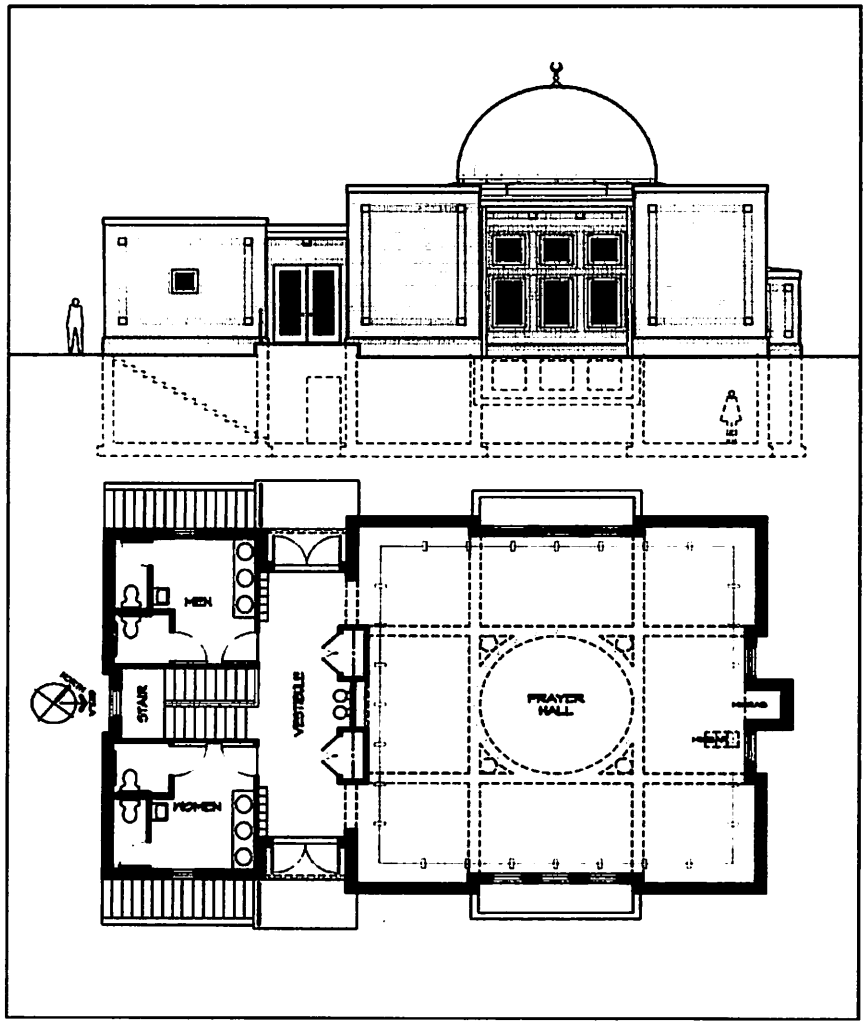

Gambar 3.1. The Islamic Center of Somerset (plan and elevation). (Courtesy of McCoy Architects LLC)

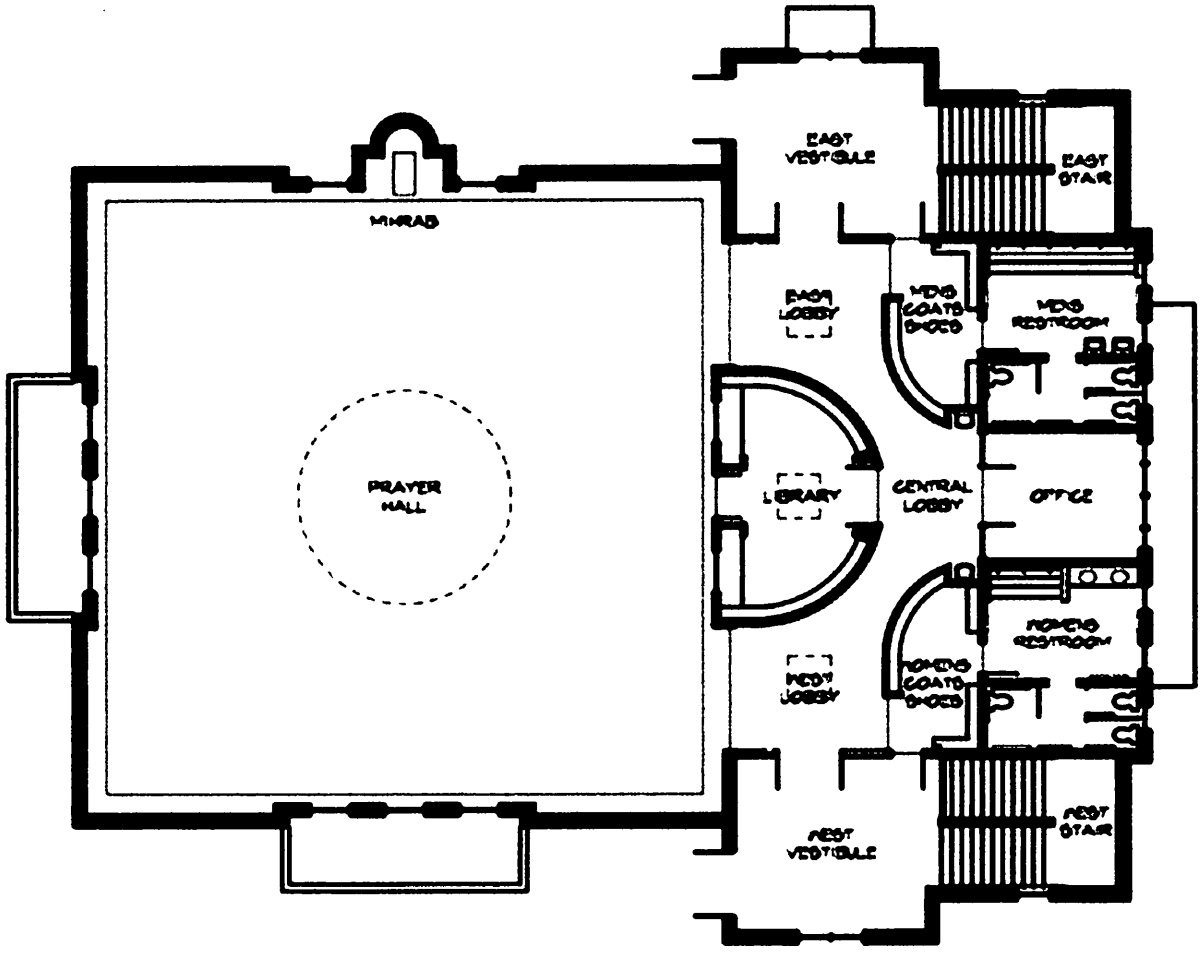

Gambar 3.2 The Islamic Center ofElizabethtown, Kentucky. (Courtesy ofMcCoy Architects LLC)

- ISLAMIC CENTER SURABAYA

IDE PEMBANGUNAN

Berasal dari ide gubernur Kepala daerah tingkat I Jawa Timur, Bapak Hj Muhammad Noer sabagai tanda syukur dan tanda kebanggan monumental atas suksesnya penyelengaraan MTQ Tingkat Nasional ke-VII pada tahun 1974 di Surabaya

Gambar 3.3. Pintu depan aula dan Tampak samping

Data :

Luas area : 31.000 m²

Bangunan Induk Tiga lantai seluas 4.032,25 m²

Masjid seluas : 187,5 m²

Asrama Tiga unit

Mini market dan pos jaga

Status: Milik PEMDA JATIM

Fungsi :

1. Sarana pembinaan Umat Islam agar lebih memberikan konstibusi besar dalam pembangunan Bangsa terutama dalam mental dan spiritual.
2. Memajukan dan meningkatkan kehidupan beragama Umat Islam dari berbagai segi.
3. Sebagai Pusat Islamic center Jawa Timur. Dari, oleh dan untuk Umat Islam sendiri

4. Sebagai Workshop, Laboratorium dan pusat penelitian.

Gambar 3.4 Lokasi pintu gerbang Suasana pintu masuk Islamic Center

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Permasalahan :

1. Enterance yang kurang lebar sehingga dapat menimbulkan kemacetan apabila terjadi aktivitas di Islamic Center tersebut dengan skala ribuan
2. Suasana Luar yang luas tidak diimbangi oleh kurangnya vegetasi

Gambar 3.5 Asrama

Kegunaan :

1. Asrama calon haji
2. Sebagai tempat tinggal siswa yang mengunakan Islamic Center

Permasalahan :

Berada pada tempat yang memiliki fungsi lain seperti mini market dan ruang makan sehingga berpotensi menimbulkan kebisingan

Gambar 3.6 Musholla

Kegunaan : Sebagai tempat beribadah

Luasan : 187,5 m²

Permasalahan : Tidak adanya kejelasan antara batas pria dan wanita

Lembaga yang menempati :

1. Tim pengelola Islamic Center Propinsi Jawa Timur :
   a. Perpustakaan Islamic Center Surabaya
   b. Taman Pendidikan Al-Quran
   c. Lembaga pendidikan ilmu Al-Quran
2. Majelis Ulama Indonesia Propinsi Jawa Timur
3. Dewan Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur
4. Badan Koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Propinsi Jawa Timur

5. Perhimpunan Imam Tauhid Indonesia Propinsi Jawa Timur
6. Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia Propinsi Jawa Timur
7. Badan Amil,Zakat,Infaq dan Shodaqoh Propinsi Jawa Timur
8. Lembaga pengembangan Tilawatil Al-Quran Propinsi Jawa Timur
9. Kelompok Kerja pembinaan kehidupan umat beragama Propinsi Jawa Timur

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

- ISLAMIC CENTER BEKASI[6]
  SEJARAH ISLAMIC CENTER BEKASI

Gambar 3.7 Lokasi islamic center Bekasi

Islamic Centre Bekasi yang di manaj oleh Yayasan Nurul Islam merupakan institut yang lahir dari dan untuk masyarakat muslim khususnya mereka mereka yang berdomisili di Kabupaten dan Kodya Bekasi.

VISI

Visi Islamic Centre adalah : ***Ukhuwwah, Wihdad dan Syi'ar.***

Ukhuwah berarti persaudaran. Ummat Islam-sebagaimana dinyatakan di dalam Al-Qur'an (Al hujurat-49ayat 10) dan sunnah Rasulullah adalah bersaudara. Karena itu islam tidak mengenal perbedaan manusia berdasarkan etnik, bahasa atau warna kulit dan perbedaan-perbedaan lainnya.

Bahkan perbedaan mazhab yang sering dijadikan oleh sementara orang sebagai alas an pengkotakan sesungguhnya tidak lebih dari pada perbedaan *furu'iyah* dan cara memandang suatu masalah di dalam meng-*istibath* suatu hukum.

[6] islamic center bekasi.htm

Wihdah atau kesatuan. **Islamic Centre** berpandangan bahwa kebhinekaan yang dimiliki oleh ummat islam pada hakikatnya hanya bersifat lahiriah. Mereka hanya menyembah Allah, memilki kitab suci yang sama, nabi yang sama, menghadap kiblat yang sama ketika shalat dan persamaan-persamaan lain dalam hal-hal teknis yang justru merupakan kekayaan ummat islam.

Karena itu, kebhinekaan yang pada ummat islam sangat mungkin dapat dipersatukan dan bukan sebaliknya. Dan apabila ***Wihdad*** (kesatuan) ini dapat direalisir, niscaya amat potensial menjadi salah satu unsure yang dapat menghantarkan ke arah Bekasi yang adil berkemakmuran dan makmur yang berkeadilan sesuai dengan cita-cita negara dan bangsa Indonesia itu sendiri.

Syi'ar.

Letak geografis bekasi, *back ground* histories dan realitas ummat Islam Bekasi sangat kondusif bagi diamalkan salah satu ajaran islam, yaitu syi'ar. Didalam Al-Qur'an, Surah Al Hajj (22) ayat 32 dijelaskan bahwa mereka yang mengaggungkan syi'ar-syi-ar yang diperintah Allah, adalah mereka yang pada dirinya terdapat tanda ketaqwaan

MISI

Berangkat dari visinya yaitu ***Ukhuwwah, Wihdah*** dan ***Syi'ar,*** maka ***Islamic Centre*** Bekasi (Yayasan Nurul Islam) mempunyai misi :

1. Mengupayakan pengamalan ajaran islam dalam bentik kegiatan.
2. Bertekad menjadi uswah hasanah di dalam menciptakan terciptanya Ukhuwwa Islamiyah.
3. Berupaya menghindari hal-hal yang bersifat khilafiyah dikalangan ummat islam.
4. Mewujudkan terciptanya persatuan dan kesatuan ummat islam.
5. Bahu membahu bersama saudara seiman untuk mencapai kejayaan islam dan ummatnya.

Menempatkan diri sebagai motor dan fasilitator kegiatan-kegiatan ke-Islam-an.

STUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik Indonesia

Nomor : C -740.HT.01.02.Th2007

Dewan Pendiri

1. H. Suko Martono
2. H. Roesmin
3. KH. Amien Noer, Lc.
4. Drs. H. Dede Satibi
5. Ir. H. Muhammad Imron Zubaidi
6. H. Saady Muchsin
7. Hj. Yayah Zakiyah.

Dewan Penasihat

1. Walikota Bekasi
2. Ketua DPRD Kota Bekasi
3. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bekasi
4. Ketua MUI Kota Bekasi

PEMBINA

1. H. Roesmin (Ketua)
2. KH. Amin Noer, Lc
3. Drs. H. Dede Satibi
4. Drs. H. Nur Kamal, MZ, SH
5. H. Saady Muksin
6. Hj. Yayah Zakiyah

Badan Pengurus

1. Ketua : H. Suko Martono
2. Wakil Ketua : Drs. H. Muchtadi Muchtar
3. Sekretaris : Drs. H. Paray Said, MM, MBA
4. Wakil Sekretaris : Hj. Ida Solihat
5. Bendahara : Drs. HR. Herry Koesaeri Sulaiman, MM, MBA
6. Ketua Bidang Pendidikan Dakwah dan Humas : Dr. KH. Zamakhsyari Abdul Majid, MA
7. Ketua Bidang Kesejahteraan Sosial : Hj. Atifah Hasan, Lc
8. Ketua Bidang Usaha : H. Heri Budi Susetyo, SE, MBA
9. Ketua Bidang Pemberdayaan Potensi Umat : Ir. H. Siswadi, MM, MBA

Badan Pengelola

1. Kepala : H.A. Zaini Arief
2. Sekretaris : Drs. Muhammad Khozin
3. Bidang Sarana dan Prasarana : H. Atjun Suandani
4. Bidang Perpustakaan : H.E. Priyasuganda
5. Bidang Kebersihan dan Pertamanan : H. Abdul Rouf Bahrum Hamidi
6. Kaur Personalia : Iing Nafiuddin
7. Kaur Umum : Acih Suhaenah
8. Kaur Keuangan : Henny Widyastuty, S. Ag
9. Kaur Perlengkapan : Dewi Herdwiyana
10. Bendahara : Aini Nursyafaah, S. Ag

Program Kerja dan Aktivitas Islamic Centre Bekasi

Secara garis besar, aktivitas atau program yang bergulir di lingkungan Islamic Centre Bekasi dapat dikatagorikan ke dalam beberapa katagori.

Pertama, Kegiatan Nurul Islam atau biasa disebut Kegiatan Yayasan. Yakni kegiatan-kegiatan yang penyelenggaraannya langsung ditangani oleh Yayasan Nurul Islam.

Kedua, Kegiatan Rutin. Kegiatan berkatagori rutin ditangani oleh Badan Pengelola yang merupakan kepanjangan tangan Yayasan Nurul Islam.

Ketiga, kegiatan Bersama. Kegiatan dengan katagori ini merupakan aktifitas yang berlangsung di Islamic Centre yang diselenggarakan bersama antara Islamic Centre dengan institut lain. Misalnya Islamic Centre bekerjasama dengan ICMI, MUI, BKMT, dan lain-lain.

Keempat, Islamic Centre menjadi fasilitator kegiatan yang diadakan oleh organisasi lain, misalnya oleh kantor Departemen Agama, KAHMI, MUI, Pengajian MANAR dan lain-lain. Untuk kegiatan katagori ini, pihak Islamic Centre sama sekali tidak memungut biaya pemeliharaan atau biaya-biaya lain.

Kelima, kegiatan dimana Islamic Centre menyewakan fasilitas tertentu yang dimilikinya. Misalnya untuk acara syukuran perkawinan.

Katagori aktivitas di atas "sengaja" dibuat untuk membuat fleksibilitas sekaligus menghindari kejenuhan akibat kegiatan-kagiatan yang monoton. Kaidah yang dipegang oleh Islamic Centre, dalam hal ini Yayasan Nurul Islam, adalah fasilitas –terutama fisik-- Islamic Centre yang merupakan milik umat perlu dimanfaatkan secara optimal. Siapa pun atau lembaga apa pun yang berkesempatan memanfaatkan fasilitas Islamic Centre itu perlu mengindahkan visi dan misi Islamic Centre serta sejalan dengan Progam Yayasan Nurul Islam.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Aktivitas dan Progam Kerja Yayasan (2000/ 2001):

1. Bidang Penelitian, Pengkajian, dan Pengembangan: Mudzakaroh Ulama, Remaja dan Wanita; Studi Islamika; Konsultasi Keluarga Muslim; Kepustakaan; Penerbitan Buku; Data Dakwah Bekasi.
2. Bidang Pendidikan, Penerangan, dan Dakwah: Ambil bagian dalam rangka berdirinya lembaga pendidikan di tempat yang belum terjangkau oleh lembaga lain (pemerintah atau swasta), menerbitkan berita berkala dan kalender, kegiatan Hari Besar Islam, pengajian/kuliah keagamaan, kursus dan pelatihan, kegiatan dakwah di tempat/lingkungan yang rawan.

3. Bidang Sosial dan Kesejahteraan: santunan dan khitanan massal, bea siswa kepada siswa yang berprestasi tetapi kurang mampu, bekerja sama dengan perbankan/pengusaha dalam pembinaan dan bantuan permodalan kepada pengusaha kecil/lemah, pelatihan kepengurusan dan penyediaan mobil jenajah.
4. Bidan Usaha: kotak amal bagi pengguna fasilitas yayassan dan pada kesempatan kegiatan yang berlangsung di Yayasan/Islamic Centre, bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga masyarakat dalam memperoleh bantuan berupa shodaqoh dan infak serta penyediaan kebutuhan jemaah haji, membuka toko buku dan busana muslim serta kalender Islam, menyediakan sarana/prasarana yang dapat menghasilkan dana bagi keberhasilan program Yayasan, Baitul Mal wa Tamwil (BMT).
5. Bidang Umum: mengefektifkan semua aset yayasan, memelihara aset yayasan dan merencanakan pengadaan aset baru sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program, pengembangan dan pemamfaatan aset.
6. Bidang Perencanaan dan Pengendalian Progam: penyiapan program kerja dan penerbitan daftar/jadwal kegiatan Yayasan (bulanan dan tahunan), Penerbitan Leaflet dan Brosur, Pembangunan Pusat Informasi Yayasan, Penerbitan buku "Capita Selecta Islamic Centre".

Pelaksanaan program-program di atas dilakukan secara integratif antara yayasan dan badan pengelola. Dengan demikian maka pelaksanaan kegiatan yang didelegasikan kepada badan pengelola sesuai dengan tugas pokok dan pungsinya diuraikan dalam aktifitas Badan Pengelola.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sendiri oleh pengurus Yayasan antar lain:

1. Penerbitan Kalender setiap tahun
2. Pelatihan Kader Amil se-Kabupaten bekasi
3. Pelatihan Kader Amil se-Kota Bekasi
4. Pelatihan fasilitator Baca Al-Qur'an metode Hatta-iyah 100 0rang
5. Penyelenggaraan Musabaqoh Murottal Al-Qur'an antar panti asuhan se-Bekasi (19 Panti Asuhan)

6. Pemberian santunan kepada yatin piatu dan dhuafa
7. Pemberian bantuan kepada yayasan dan mushola
8. Penyelenggaraan dompet Amal Sholeh Sodaqoh jariyah
9. Pengajian bekerjasama BKMT dan IKWANI dan dilanjutkan pengajian ibu-ibu Islamic Centre Bekasi kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten dan Kota Bekasi.
10. Peringatan Hari Besar Islam.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Aktivitas Badan Pengelola

1. Mewadahi kegiatan ummat islam dalam rangka syiar dan dakwah Islam.
2. Sebagai tempat pembinaan dan pemberangkatan jemaah haji.
3. Fasilitas bagi terselenggaranya kegiatan-kegiatan sosial umat
4. Sebagai contoh, kegiatan-kegiatan atas prakarsa Pengelola Islamic Centre:
5. Pesantren Ramadhan
6. Buka puasa bersama pada bulan Ramadhan
7. Penyantunan yatim piatu dan kaum du'afa
8. Penyelenggarakan Dompet Amal Shaleh Shodakoh Jarriyah
9. Pengajian-pengajian
10. Kegiatan-kegiatan memperingati Hari Besar Islam
11. Penyelenggaraan ibadah shalat jum'at, taraweh Shalat Ied
12. Perlombaan-perlombaan baca Al-Qur'an, Adzan, Pidato dlsb
13. Pelayanan perpustakaan
14. Pelatihan Kader Amil
15. Musabaqoh Murottal Al-Qur'an antar panti asuhan se Kab. Dan Kota Bekasi
16. Pelatihan Tutor Baca Al- Qur'an Methode Hatta'iayah

Kegiatan yang bersifat melayani kegiatan instansi pemerintah:

1. MTQ dan STQ
2. Tempat acara pemberangkatan jemaah Haji sampai tahun 1998
3. Tempat pendaftaran jemaah haji sampai tahun 1997
4. Tempat penyelenggaraan Rapat Kerja

5. Tempat Penyelenggaraan pendidikan dan latihan pegawai Depdagri tahun 1993, ADUM, ADUMLA
6. Jambore PKK Tingkat Nasional tahun 1997
7. Pelatihan dan Biro Pusat Statistik
8. Bimbingan Rohani rutin karyawan PT. Telkom Bekasi
9. Melayani kegiatan lembaga keagamaan dan lembaga kemasyarakatan:
10. Sekretariat MUI, ICMI, Persaudaraan Haji (IPHI), BKMT, dan BANAJ.
11. Sekretariat Tarbiyah Islamiyah, Perkuliahan Pascasarjana Universitas Styagama, perguruan tinggi Darul Qolam
12. Ikatan Remaja mesjid (IRMAIC), Ikatan Kesejahteraan Keluarga Badan Pengelola Islamic Centre (IKK-BAPIC), Ikatan Keluarga Wanita Nurul Islam (IKWANI).
13. Pengajian bulanan Ikatan Persaudaraan Haji Kabupaten/Kota Bekasi
14. Pertemuan-pertemuan dan pengajian Badan Kontak Majelis Ta'lim Kabupaten. Kota Bekasi.
15. Seminar-seminar
16. Tabligh Akbar
17. MUSDA, IPHI, KNPI, GAPENSI, DMI, LDII, PAN, KADIN, Pertemuan APINDO
18. Muktamar PERSIS, PMI, RAKERNAS, Matlaul Anwar, PBB, RAPIMNAS PII, Kongres Nasional Syarikat Islam.
19. Wisuda Akademi dan Perguruan Tinggi diantaranya Bani Saleh, Darul Qolam dan STAI Attaqwa
20. Kegiatan temporer dari beberapa Taman Kanak-kanak antara lain Al Azhar dan Al-Husna
21. Pelatihan Manasik haji dari yayasan –yayasan / Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
22. Acara Halal Bihalal kekeluargaan (masyarakat)
23. Pelatihan yangf diselenggarakan KAHMI,IKADIN
24. Penampungan atlet Bekasi persiapan PORDA JABAR
25. OSPEK beberapa perguruan tinggi dan akademi

Melayani kegiatan masyarakat dan atau perorangan :

1. Pelayanan masyarakat yang masuk Islam
2. Tempat menginap dan transit umum dalam perjalanan atau wisata
3. Tempat menginap dan transit umum dalam perjalanan atau wisata
4. Tempat seleksi calon karyawan calonperusahaan
5. Tempat training calon karyawan perusahaan
6. Resepsi pernikahan
7. Tempat promosi produk-produk tertentu, antara dari Centra Nusa Insan Cemerlang (CNI), Sun Hope, DXN, AMWAY dll
8. Tempat Bazar, took buku
9. Promosi dan pemasaran produk catering
10. Tempat transit tenaga kerja yang pulang dari jepang

Singkat kata, sekurang-kurangnya ada 56 jenis kegiatan di Islamic Centre Bekasi. Bila dijumlah, angka keseluruhannya mencapai lebih 4.000 kegiatan sejak tahun 1993. Namun tentu masih diperlukan peningkatan terutama segi kualitas. Mudah-mudahan di masa mendatang Islamic Centre Bekasi dapat berbuat lebih baik lagi.

Fasilitas & Kegiatan Islamic Centre Bekasi

Prasarana yang dikelola dan dipelihara terdiri dari :

1. Mesjid Nurul Islam --seluas 860 m2. Tempat ibadah ini mampu menampung kurang lebih 900 jamaah. Pada Shalat Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha mesjid ini dikunjungi oleh ribuan umma. Bahkan Plaza, gedung serbaguna dan halaman parkir serta tamanpun dipadati jemaah.
2. Gedung Serbaguna --yang diberi nama Aula KH. Noer Alie 2 (dua) lantai seluas kurang lebih 1330 m2. Gedung ini menampung sekitar 1.100 orang.
3. Gedung Asrama A (Arafah) --dua lantai seluas 1.971 m2. Gedung Arafah ini terdiri dari 32 kamar dan 8 di antaranya berpredikat kamar utama.
4. Gedung Asrama B (Mina) --dua lantai seluas 954 m2. Bangunan ini terdiri dari 14 kamar biasa dan 8 kamar utama serta sebut saja"kamar khusus" yang berjumlah keseluruhannya 38 kamar biasa dan 8 kamar utama. Keseluruhan kamar tersebut di lengkapi tempat tidur dengan kapasitas 500 orang.

Penyediaan gedung dengan banyak tempat tidur ini dimaksudkan untuk menampung keberangkatan dan pemulangan jemaah haji Bekasi.

5. Ruangan Makan --dua lantai seluas 1.675 m2. Gedung ini dilengkapi dengan kursi dan meja makan berkapasitas kurang lebih 500 orang, ruangan dapur kering, meja pelayanan dan meja kecil. Sejak bulan Juli tahun 2000 –untuk sementara waktu- lantai atas gedung ini digunakan untuk Kantoe Departemen Agama Kota Bekasi.
6. Gedung Perpustakaan --2 lantai seluas 620 m2. Gedung ini dilengkapi dengan lemari buku, ruang pelayanan, ruang baca dan ruang perempuan dengan kapasitas kurang lebih 100 orang.
7. Gedung Muka --yang 2 lantai seluas 1.548 m2 ini lantai atasnya digunakan untuk sekretariat yayasan, badan pengelola, Ruang pertemuan Multazam, MUI, BANAS. Sedang ruang–ruang pada lantai bawah digunakan untuk, Kantor ICMI, Sekretariat Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI), Kantin, dan beberapa lembaga lain yang menjalin kerja sama dengan Islamic Centre.
8. Selasar atau Koridor penghubung antar banguna seluas 697 m2.
9. Plaza dan lahan parkir 7.731 m2.
10. Taman dan lahan kosong yang akan direncanakan akan dibangun Gedung Poliklinik.
11. Menara Mesjid yang diberi nama Menara Ir. Widianto.
12. Luas lahan tempat berdirinya Islamic centre Bekasi seluruhnya kurang lebih 3,6 ha.
13. Bangunan Taman kanak-kanak (Islamic Preschool) dan taman bermainnya.

Penggunaan Fasilitas

Secara tetap fasilitas Islamic Centre Bekasi digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam, seperti shalat wajib lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, Shalat Idul Fitri, dan Idul Adha.

Kegiatan lainnya:

1. Resepsi Pernikahan
2. Rapat, pertemuan, dan diklat instansi pemerintah
3. Seminar, diskusi , ceramah umum
4. Rapat kerja parpol
5. Kegiatan lembaga semi pemerintah seperti PKK tingkat regional maupun nasional.
6. Rapat kerja organisasi-organisasi kemasyarakatan.
7. Penyelenggaraan testing calon karyawan perusahaan
8. Penampungan atlet olah raga tingkat daerah bahkan persiapan ke tingkat nasional.
9. Tempat transit dan penginapan para siswa dan mahasiswa yang berwisata.
10. Tempat transit menginap para tenaga kerja Indonesia yang baru pulang dari luar negeri, misalnya dari Jepang.
11. Acara Nikah dan Walimatul arusy (resepsi Perkawinan)
12. Men-syahadat-kan orang yang konversi dari agama lain kedalam Islam.
13. Tempat penyelenggaraan MTQ dan STQ tingkat Kabupaten atau Kota bahkan tingkat Propinsi Jawa Barat.
14. Tempat pendaftaran Jemaah Haji (berlangsung sejak didirikan hingga tahun 1997).
15. Pelepasan jemaah haji tingkat kabupaten
16. Latihan penataran manasik haji
17. Lomba adzan, qosidah dan kegiatan budaya bernuansa islam
18. Pengajian, diantaranya majelis ta'lim Ikatan Persaudaraan Haji. Kabupaten/Kota Bekasi setiap hari ahad sejak tahun 1993 dan pengajian KAHMI serta penganjian MANAR.
19. Seminar dan diskusi keagamaan
20. Pendidikan (training) guru-guru taman kanak-kanak

21. Santunan yatim piatu, dhua'fa dan fakir miskin

22. Tempat menginap jemaah haji

23. Tempat penyelenggaraan pengajian dan tablig akbar berbagai organisasi keagamaan.

Pemanfaatan fasilitas sejak akhir tahun 1993 sampai dengan akhir tahun sampai dengan akhir 2000 mencapai jumlah lebih dari 4.300 kegiatan, belum termasuk penyelenggaraan perkuliahan, pendidikan guru, dan training calon tenaga kerja yang direkut oleh perusahaan-perusahaan.

Demikian gambaran selintas sarana/prasarana Islamic Centre milik dan kebanggaan umat Islam Bekasi ini.

Gambar 3.8 Perpustakaan Daarul Ulum - Islamic Centre Bekasi

Sejak awal beroperasinya Islamic Centre Bekasi bulan November 1993, telah diselenggarakan perpustakaan dengan nama perpustakaan Daarul Uluum. Koleksi pustaka yang dimiliki pada saat awal 186 judul sebanyak 609 exemplar. Koleksi buku yang ada pada waktu itu idiprioritaskan pada buku-buku Islam. Namun, dalam perkembangan berikutnya koleksi buku-buku semakin ditingkatkan baik dari segi materi maupun jumlahnya.

Pengadaan buku-buku tersebut sebagian besar dibeli sendiri oleh Islamic Centre, sebgian lainnya berupa *hibah* dan *wakaf*, misalnya wakaf jemaah haji.

Bidang perpustakaan bertugas :

a. Menyusun rencana kerja di bidang perpustakaan
b. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan pengurusan, pelayanan pustaka dan informasi
c. Mengatur tata ruang perpustakaan
d. Koordinasi dengan instasi pemerintah maupun swasta dalam rangka pengembangan perpustakaan
e. Melaporkan pertanggung jawaban pelajsanaan tugas bidang perpustakaan

Perpustakaan Daarul Ulum dihadapkan kepada 2 permasalahan penting. *Pertama,* mencari cara yang efefktif untuk merangsang peningkatan minat baca masyaralat. *Kedua*, memperkaya koleksi pustaka sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Untuk mengantisipasi kedua hal tersebut diatas dilakukan langkah-langkah:

a. Meningkatkan sosialisasi melalui penyebaran informasi kepada masyarakat, sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan pondok pesantren.
b. Membuka "kotak saran" bagi peningkatan jumlah koleksi dan pelayanan.
c. Menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah dalam bentuk memberi pelayanan kepada siswa yang ditugasi para gurunya untuk membuat karya tulis.

BAB IV
LOKASI

IV.I Lokasi Site

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di propinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota yang memiliki luas 110.06 km^2,dengan jumlah penduduk sampai akhir Juni sebesar 782.110 jiwa dan kepadatan penduduk kurang lebih 7106 jiwa per km^2. kota malang terletak pada ketinggian antara 440 – 67 dpl, serta 112,06 Bujur Timur dan 7,06 – 8,02, Lintang Selatan. Batas – batas Kota Malang, yaitu :

Gunung Arjuno di sebelah Utara
Gunung Tengger di sebelah Timur
Gunung Kawi di sebelah Barat
Gnung Kelud di sebelah Selatan

Karena berbatasan dengan gunung, maka Kota Malang berhawa sejuk dan kering. Curah hujan rata – rata tiap tahun 1.833 mm dari kelembaban udara rata – rata 72 % (pada bulan Juli – Agustus rata – rata suhu tertinggi sekitar 32,2°C dan rata – rata suhu terendah sekitar 24,13°C.)

IV.II Kebijakan Dan Strategi Struktur Ruang Kota Malang

Kebijakan dan strategi struktur ruang Kota Malangantara lain :

- Pusat Kota Malang diarahkan di Kawasan alun-alun dan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena aktifitas berpusat di kawasan alun-alun dan sekitarnya, seperti; pemerintahan, perdagangan seta fasilitas sosial yang berskala regional.
- Pembagian Kota Malang hingga tahun 2029 diarahkan menjadi 6 (enam) BWK dengan adanya pemekaran wilayah kecamatan menjadi 10 kecamatan.
- Masing-masing BWK yang dikelompokkan berdasarkan pada kedekatan dan persamaan fungsi kegiatan. memiliki Pusat dan Sub

- Pusat yang saling berhubungan dimana antara pusat yang satu dengan pusat yang lain dihubungkan dengan jaringan jalan dengan pola pergerakan yang bersifat Concentric Linier, yaitu semua kegiatan berpusat pada satu titik yaitu Kawasan Alun-alun dan sekitarnya.
- Menetapkan rencana jalan lingkar barat dan jalan lingkar timur untuk menunjang aksesibilitas menuju pusat dan sub pusat dari masing-masing BWK serta menuju pusat kota.

Kebijaksanaan sistem pusat pelayanan diarahkan sebagai berikut :

a. Pusat Pelayanan Berskala Regional :

Pusat pelayanan berskala regional didefinisikan sebagai fasilitas yang lingkup pelayanannya mencakup wilayah kecamatan atau wilayah yang lebih luas dari kecamatan. Pusat pelayanan berskala regional terdiri dari fasilitas pemerintahan, kesehatan, perdagangan dan jasa yang melayani tingkat kecamatan atau wilayah yang lebih luas dari kecamatan. Lokasinya diarahkan pada wilayah yang cenderung menjadi aglomerasi fasilitas pelayanan tingkat kecamatan yang sudah ada. Mempunyai kemudahan aksesbilitas terhadap daerah yang dilayani, terutama lokasi yang terletak atau mudah dicapai dari jalur regional.

b. Pusat Pelayanan Berskala Kota :

□ Pusat Pelayanan berskala kota didefinisikan sebagai fasilitas yang lingkup pelayanannya mencakup wilayah kota bersangkutan. Pusat pelayanan skala kota meliputi faslitas pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa, peribadatan, serta olahraga yang melayani tingkat kota atau wilayah perencanaan. Lokasinya diarahkan pada tempat-tempat yang

cenderung menjadi aglomerasi fasilitas pelayanan tingkat kota yang sudah ada. Mempunyai kemudahan aksesbilitas terhadap bagian wilayah kota yang dilayani. Lokasinya diarahan pada tempat yang cenderung sentris dengan maksud agar bisa dicapai secara lebih merata dari setiap bagian wilayah kota.

c. Pusat Pelayanan Berskala Lokal :

□ Pusat pelayanan berskala lokal adalah fasilitas yang lingkup pelayanannya mencakup bagian wilayah kota. Pusat pelayanan berskala lokal meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, olahraga, serta perdagangan eceran yangmelayani bagian wilayah kota. Diarahkan pada lokasi yang mempunyai kemudahan aksesbilitas dan bisa dicapai secara lebih merata dari setiap lingkungan. Pada kawasan terbangun, lokasinya diarahkan pada tempat-tempat yang cenderung menjadi aglomerasi fasilitas pelayanan bagian kota yang telah ada. Penempatan pusat pelayanan lokal digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengacu perkembangan kawasan baru.

Sesuai dengan kebijakan diatas, struktur ruang Kota Malang dapat digambarkan pada gambar berikut[7] :

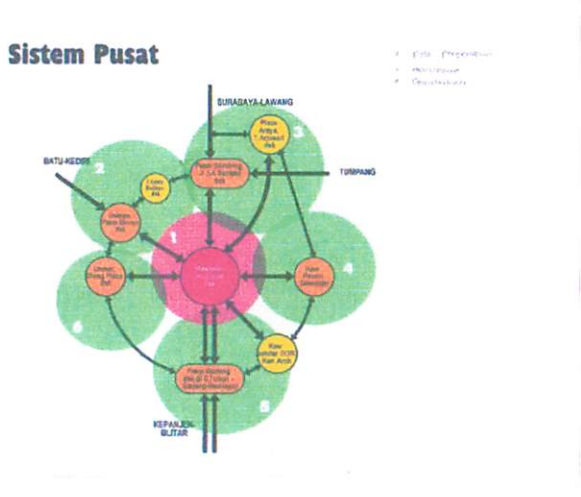

Gambar 4.1. Pusat Perkembangan Kota Malang

[7] Bahan_Web_rtrw hal 3-4

lokasi ini dipilih karena tidak terlalu dekat dengan pusat Kota Malang. Apabila site yang dipilih terdapat pada pusat kota malang maka nantinya akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat, sehingga fungsi Islamic center ini benar-benar berguna terhadap masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Gambar 4.2. Batas – batas Lokasi Site

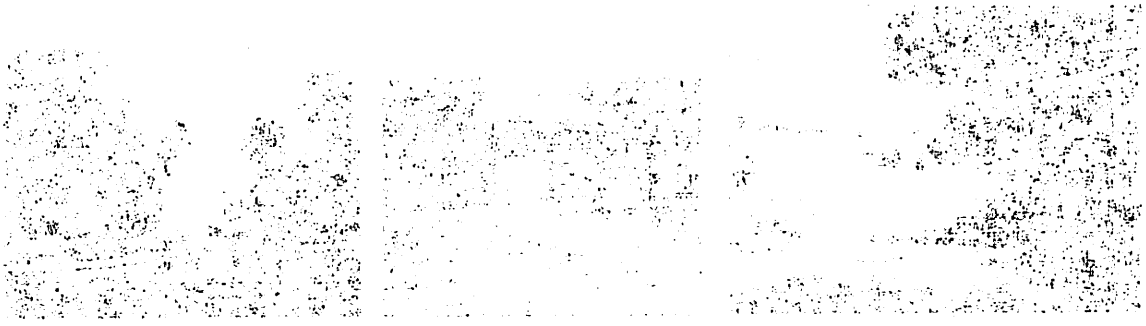

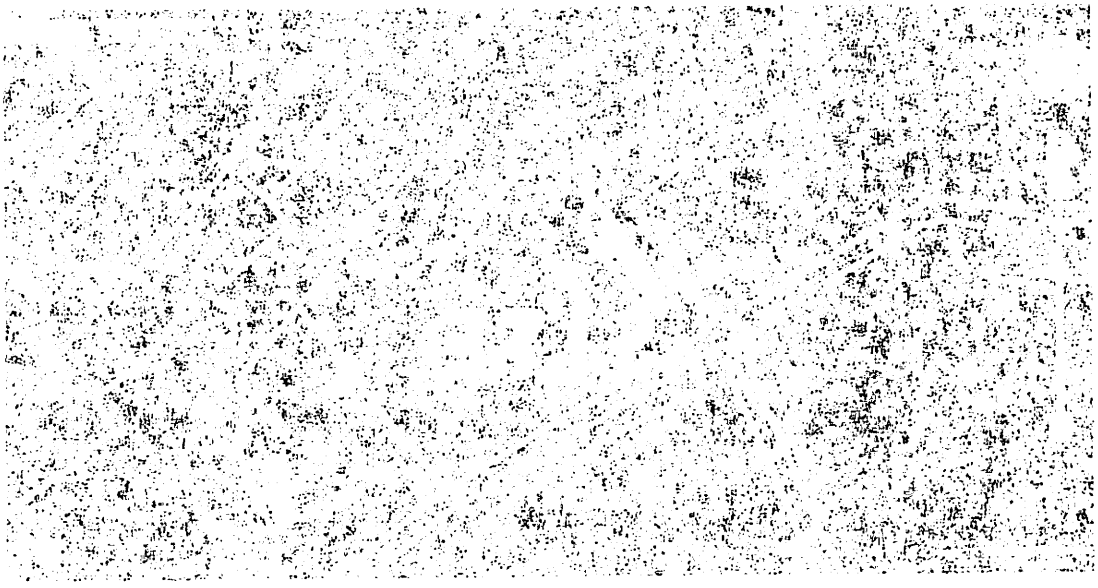

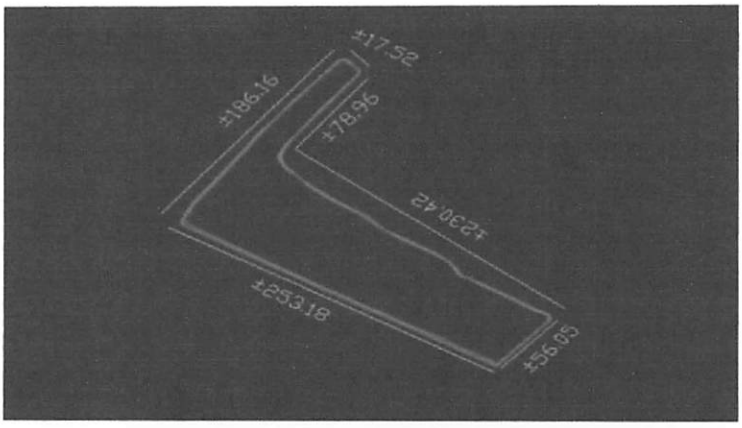

Gambar 4.3 Luas Site lokasi

IV.III Kondisi Tapak

- Lokasi :Jl. Veteran Kota Malang – Jawa Timur
- Kecamatan :Kecamatan Klojen. Fungsi utama yaitu pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa,sarana olahraga, pendidikan dan peribadatan
- Luas lahan :18.442 m²
- KDB :60%
- Pola massa :Massa banyak

IV.IV Batasan Site

- Utara : Perumahan warga
- Selatan : Jl.Veteran – Universitas Malang
- Timur : Taman Makam Pahlawan (T.M.P)
- Barat : Rumah dan Taman kanak - kanak

Pemilihan lokasi ini harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

- Keadaan lingkungan sekitarnya cocok untuk dijadikan tempat Islamic center (suasana kota masih terasa, selama proses aktifitas sebaiknya tidak terlalu terganggu oleh kebisingan kendaraan).
- Pencapaian harus mudah dicapai karena merupakan fasilitas publik dengan target masyarakat umum yang membutuhkan jasa dari Islamic center sehingga membuat

orang tidak malas untuk datang ke fasilitas ini karena mudah untuk dicapai.

- Site yang dipilih layaknya mampu menampung jumlah penggunjung dalam jumlah ratusan bahkan ribuan.
- BWK Malang Tengah, meliputi wilayah Kecamatan Klojen. Fungsi utama yaitu pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa,sarana olahraga, pendidikan dan peribadatan[8]

Pemilihan lokasi daerah yang terpilih merupakan daerah Jl.Veteran yang merupakan jalur alternatif menuju pusat kota. Struktur tata ruang merupakan unsur yang terpenting dalam pengembangan sebuah kota. Perencanaan infrastruktur harus mengacu pada struktur ruang yang telah ditetapkan, hal ini agar tidak terjadi kesenjangan antar wilayah dalam satu kota. Sistem kepusatan suatu kota dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penduduk yang dilayani, yang digambarkan sebagai suatu struktur hirarki mulai dari tingkat pelayanan yang tertinggi sampai terendah. Ditinjau dari skala suatu kota untuk membentuk suatu sistem kepusatan dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu skala regional, skala kota, dan skala lokal.

I V.V Potensi Site

Keuntungan dari pemilihan site ini adalah :

- Akses menuju site mudah dicapai
- Lokasi berada disekitar Tempat / Kawasan pendidikan (TK-SD-SMP-SMA hingga perguruan tinggi)
- Alat bantu transportasi yang relatif mudah menuju lokasi
- Percepatan sosialisasi dan informasi mudah (Karena kawasan sudah di kenal)
- Berada pada dekat Departemen Agama Kota Malang
- Mudahnya sarana utilitas seperti Air,Telepon dan list

[8] Bahan_Web_rtrw hal 6

BAB V
METODE PERANCANGAN

V.I Pengumpulan Data

Untuk lebih memahami sebuah konsep maka dalam perencanaan dan perancangan harus diperlukan sebuah data – data yang nantinya menunjang dari perancangan

V.I.I Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari lapangan, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Dan data yang diperoleh merupakan data yang dibutuhkan dalam perancangan.

a. Data kuantitatif merupakan data secara fisik dapat diketahui ukuran maupun jumlah antara lain seperti dimensi ruang dan kapasitas pemakai.
b. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur baik berupa jumlah maupun ukuran. Data tersebut meliputi : Karakter pemakai, program dan kebutuhan, kondisi site dan budaya sekitar.

V.I.II Data Sekunder

Merupakan data pendukung atau data penunjang dari data primer dalam perencanaan dan perancangan obyek. Data tersebut dapat diperoleh melalui studi literatur yang merupakan studi kepustakaan yang terkait dengan obyek sejenis sebagai acuan standarisasi dengan undang – undang yang berlaku.

Perolehan data yang dapat dilakukan dengan cara : Pemerintah ataupun Perpustakaan yang mengenai Arsitektur Islam, Islamic Center dan Masjid.

V.II Metode Pengumpulan data

Data yang diperoleh adalah dengan cara pengamatan langsung ke obyek guna melihat kondisi lapangan dan bangunan sejenis yang bertujuan untuk mendapatkan

gambaran, baik fakta – fakta yang ada maupun permasalahan yang timbul secara langsung

A. Survei Lapangan

Merupakan data yang diperoleh melalui kunjungan langsung ke Obyek. Data yang dicari adalah kondisi tapak, suasana tapak, keadaan fisik tapak, dan kehidupan sosial yang berkembang di masyarakat.

B. Studi Banding

Merupakan data yang diperoleh dari membandingkan antara bangunan yang telah ada. Data yang dicari merupakan Bangunan pembanding Islamic Center dijadikan acuan pada bangunan yang akan di rancang nantinya. Data ini dapat diperoleh melalui elektronik book maupun Islamic Center di Surabaya dan Bekasi.

V.III Metode Pengolahan Data

V.III.I Analisis

- Langkah pertama : Mencari langkah permasalahan awal yang melatarbelakangi munculnya gagasan awal.
- Langkah kedua : Menganalisis permasalahan secara akurat mengenai lokasi site sehingga nantinya ditemukan masalah utama. Adapun analisa tersebut meliputi tapak, bangunan, ruang luar, wujud arsitektur, struktur, bahan material, utilitas.
- Langkah ketiga : Menghasilkan sebuah konsep perencanaan dan perancangan kemudian di transformasikan ke desain yang akan dibuat.

V.IV Konsep rancangan

Merupakan tahap perpaduan antara tema, latar belakang, masalah, tujuan, dan sasaran yang kemudian menghasilkan pemecahan sehingga perancangan nantinya sesuai dengan tujuan awal.

V.V Rancangan

Merupakan proses paling akhir dari rangkaian tahab yang berisikan hasil akhir berupa desain atau sebuah obyek bangunan

BAB VI
ANALISA PERANCANGAN

VI.I Analisa Bangunan

Bangunan yang dirancang bernama Islamic center harus memiliki fungsi sebagai pembinaan dan pengembangan agama Islam yang merupakan gabungan dari kebutuhan yang nantinya terakumulasi dalam tiap – tiap kebutuhan.

Dalam perancangannya harus meliputi :

- Fungsi Ibadah
- Fungsi Pembinaan
- Fungsi Pengembangan dan Penelitian
- Fungsi Pengelolaan
- Fungsi Komersil
- Fungsi Informasi
- Fungsi Servis

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Dari enam fungsi yang diwadahi oleh Islamic center maka dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- Fungsi Primer : Fungsi utama dari bangunan mencakupi peribadahan, pembinaan, penelitian dan pengembangan
- Fungsi Sekunder : Fungsi yang muncul karena mendukung kegiatan utama
- Fungsi Penunjang : Fungsi mendukung kegiatan primer dan sekunder

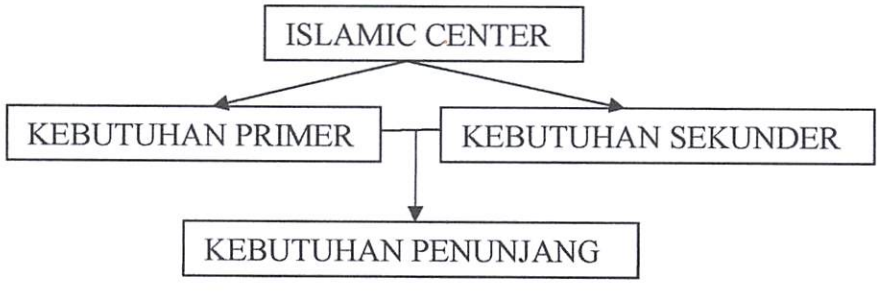

Gambar 6.1. Pembagian Fungsi Berdasarkan Kebutuhan

VI.II Analisa Ruang

- Masjid

(Asumsi daya tampung 1000 Orang)

(prosentase pria dan wanita 60%-40%)

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Mihrab	0,6x1,2 0,72 m²/Org	NAD	0,72x4 orang	2,88 m²
2	Ruang Sholat /Liwan	0,6x1,2 0,72 m²/Org	NAD	Asumsi 1000 Org 0,72 x 1000 Orang	720 m²
3	Wudhu pria	Prosentase jumlah pria dan wanita 70%-30% T.wudhu 0,01 x 1 = 0,9 m²/Org	NAD	Asumsi 1000 x 60% = 600 Org T.wudhu 0,01 x 600 = 6 6 x 0,9	5,4 m²
4	Wudhu wanita	Prosentase jumlah pria dan wanita 70%-30% T.wudhu 0,01 x 1 = 0,9 m²/Org	NAD	Asumsi 1000 x 40% = 400 Org T.wudhu 0,01 x 400 = 4 4 x 0,9	3,6 m²
5	Toilet pria (uninoi)	Jmlh uninoir=0,003xkpts 1uninoir=0,6x0,8=0,48 m²/Org	NAD	Asumsi 1000 x 60% = 600 Org Jmlh uninoir 0,003x600=1,8	1,8 m²
6	Toilet pria (wc)	1wc u/ 500 org 1wc=1,25x2=2,5 m²/Org	NAD	60%x1000=600 Jmlh=600:500=1 1x2,5	2,5 m²
7	Toilet wanita (wc)	1wc u/ 500 org 1wc=1,25x2=2,5 m²/Org	NAD	40%x1000=400 Jmlh=400:500=0,8 Dibulatkan 1 1x2,5	2,5 m²
8	gudang		NAD	Asumsi 4 orang 4x4 orang	16 m²
9	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 754,68	151 m²
10	total				905,68 m²

MOSQUES

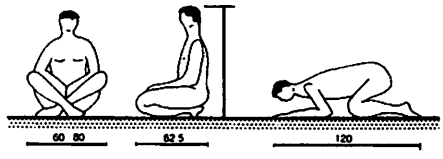

① People at prayer

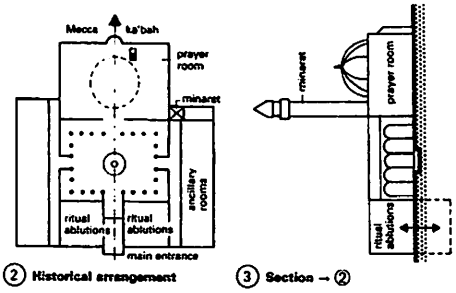

② Historical arrangement ③ Section → ②

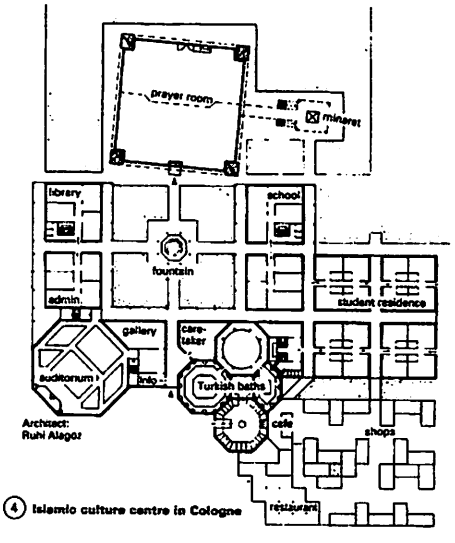

④ Islamic culture centre in Cologne

The five basic categories of mosque design occur in seven distinctive regional styles. In the Arabian heartland, Spain and North Africa there is a hypostyle hall and an open courtyard. In sub-Saharan West Africa the hypostyle hall is of mud-brick or rammed-earth construction. Iran and Central Asia have a bi-axial four-iwan style. On the Indian subcontinent there are triple domes and an extensive courtyard. In Anatolia there is always a massive central dome. The Chinese style has detached pavilions within a walled garden enclosure, and South-East Asia has a central pyramidal roof construction.

The mosque (masjid or jamih) is a house of prayer, a cultural centre, a place for social gatherings, a courthouse, a school and a university. (In Islam, the Quran is the central source of all rules for living and teaching, and for the pronouncements of law, religion etc.)

In Islamic countries the mosque is in the bazaar (souk), and thus in the centre of public life. In countries where the amenities of the bazaar (hairdressers, shops selling permitted foods, cafés etc.) do not exist, they should be included in the planning of the mosque.

Smaller mosques (masjid) rarely have a minaret (minare), whereas larger mosques (jamih) always do. There are neither bells nor organs in Islam. The muezzin's call to prayer can be heard five times a day resounding from the minaret, which has stairs or a lift leading to the upper ambulatory, which is usually covered. Nowadays the call to prayer is virtually always relayed by loudspeakers, although this is not permitted in some countries.

The size of the prayer hall is based on 0.85m² praying space per person. It is usually rectangular or square, often with a central dome, and faces Mecca, the direction in which people pray (kibla). The prayer niche (mihrab) is set in the front wall (kibla) and next to it is the minbar (pulpit), which must always have an odd number of stairs. This is used by the prayer leader of the mosque (the Imam) in the Friday prayers. Men and women are segregated, sometimes purely symbolically, sometimes with the women in a gallery.

The entrance area has shelves for the school, and rooms for ritual ablutions and showers which must always have a flowing water supply. The WCs are usually squatting closets at right angles to the direction of Mecca. All these facilities often have separate entrances for men and women, including the stairs to the women's gallery.

Many mosques have a central courtyard the same size as the prayer hall, which can be used on holy days as an extension. It has a decorative fountain (tscheschme) for ritual ablutions. In hot countries, trees are planted in the courtyard in a geometrical pattern to provide shade.

Offices, a library, a lecture hall and classrooms, storerooms and apartments, at least for the imam and the muezzin, complete the accommodation.

Representational depictions of humans and animals is not allowed. Plants and geometrical ornamentation (arabesque), and verses from the Quran in Arabic calligraphy, are very popular and have been developed into a form of high culture.

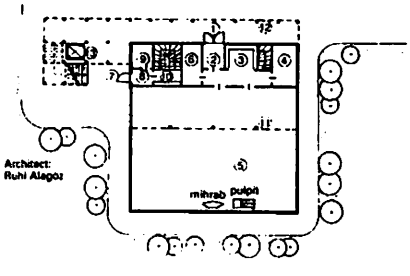

⑤ Islamic culture centre in Frankfurt

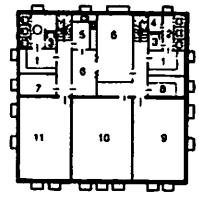

⑥ Basement → ⑤

Ground floor
1 entrance/men
2 draught lobby
3 shoe racks
4 office/hodca
5 prayer room ground floor/ men
6 information/ men
7 women's entrance
8 draught lobby
9 information/ women
10 shoe racks
11 prayer room gallery/ women
12 balcony
13 minaret with lift

Basement
1 rows of wash basins
2 WCs
3 shower
4 hoist
5 kitchen
6 dining room
7 heating
8 hairdresser
9 classroom/ men
10 library and lecture room
11 classroom/ women

⑦ Key → ⑤⑥

Gambar 6.2. Kebutuhan Ruang Islamic Center[9]

[9] Neufert.Ernst.and.Peter-Architects.Data.3rd.ed.2000.from.GFXworld.org

➢ Pengelola

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Ruang ketua	49 m^2	NAD	Perhitungan 1 ruang	49m^2
2	Ruang sekretaris	10 m^2	NAD	2 ruang 2x10=20 m^2	20 m^2
3	Ruang administrasi umum	0,8-2 m^2 / org	NAD	2 orang 2x2=4 m^2	4m^2
4	Ruang publikasi	0,8-2 m^2 / org	NAD	4 orang 4x2=8 m^2	8 m^2
5	Ruang ketua	0,8-2 m^2 / org	NAD	2 orang 2x2=4 m^2	4m^2
6	Ruang personalia	0,8-2 m^2 / org	NAD	2 orang 2x2=4 m^2	4m^2
7	Ruang perijinan,properti dan maintence	0,8-2 m^2 / org	NAD	2 orang 2x2=4 m^2	4m^2
8	Ruang pemasaran	0,8-2 m^2 / org	NAD	4 orang 4x2=8 m^2	8m^2
9	Ruang editor dan percetakan	65-70 m^2 / org	NAD	4 orang	65m^2
10	Ruang rapat	0,8-2 m^2 / org	NAD	20 orang 20x2=40 m^2	40m^2
11	Ruang tamu	0,8-2 m^2 / org	NAD	5 orang 5x2=10 m^2	10m^2
12	Ruang arsip		NAD		10m^2
13	Toilet	Wc pria 1,8 m^2 Urinoir 0,4 m^2 Wastafel 0,54 m^2 Wc wanita 1,8 m^2 Wastafel 0,54 m^2	NAD	2 unit 4 unit 2 unit 2 unit 2 unit	10,96 m^2
9	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 236,96	47,392 m^2
10	total				285 m^2

➢ Taman kanak – kanak

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Ruang kelas				30 m²
2	Ruang grup				12 m²
3	Ruang serbaguna				36 m²
4	Ruang alat – alat pengajaran				12 m²
5	Wc TK			Laki –laki 15 m² Perempuan16,5m²	31,5 m²
9	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 121,5	24,3 m²
10	total				145,8 m²

MILIK
PERPUSTAKAAN
IAIN MALANG

➢ Ruang pengembangan dan penelitian

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Ruang pengajar	1,8-2 m² /org	NAD	20 orang 20x2=40 m²	40 m²
2	Ruang lab.bahasa Arab	1,8-2 m² /org	NAD	20 orang 20x2=40 m²	40 m²
3	Ruang lab.bahasa Inggris	1,8-2 m² /org	NAD	20 orang 20x2=40 m²	40 m²
4	Ruang komputer	1,8-2 m² /org	NAD	20 orang 20x2=40 m²	40 m²
5	Ruang kajian al-hadist	1,8-2 m² /org	NAD	20 orang 20x2=40 m²	40 m²

6	Ruang kajian al-quran	1,8-2 m² /org	NAD	20 orang 20x2=40 m²	40 m²
7	Toilet	Wc pria 1,8 m² Urinoir 0,4 m² Wastafel 0,54 m² Wc wanita 1,8 m² Wastafel 0,54 m²	NAD	2 unit 2 unit 2 unit 3 unit 2 unit	11,96 m²
8	gudang		NAD	4 orang 4x4=16 m²	16 m²
9	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 267,96	53,592 m²
10	total				322 m²

- Pusat konsultasi keislaman

  Perpustakaan (jumlah pengunjung 100 orang)

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Lobby	0,9 m²	NAD	10%x100=10 m²	9 m²
2	Ruang baca	1,4 m²	NAD	100 orang 100x1,4=140 m²	140 m²
3	Ruang katalog	1 komp 1x1=1 m²	NAD	3 Komp 3x1=3 m²	3 m²
4	Ruang koleksi	10000/50 m² N=(jmlh bukux50 m²)/10000	NAD	Jmlh buku 15000x50/10000	75 m²
5	Ruang audio visual	70-80 m²	NAD	20 orang	80 m²
6	Ruang administrasi	20-25 m² /org	NAD	80 orang	25 m²
7	Toilet	Wc pria 1,8 m² Urinoir 0,4 m² Wastafel 0,54	NAD	2 unit 4 unit 2 unit 3 unit	12,76m²

		m^2 Wc wanita 1,8 m^2 Wastafel 0,54 m^2		2 unit	
8	gudang		NAD	5 orang 5x4=20 m^2	20 m^2
9	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 364,76	72,952 m^2
10	total				438 m^2

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Ruang konseling			3 orang	9 m^2
2	Ruang advocad			3 orang	20 m^2
3	Ruang Baziz			5 orang	30 m^2
4	Ruang resepsionis	1,8-2 m^2 /org	NAD	4 orang 4x2	8 m^2
5	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 505	101 m^2
6	total				606 m^2

- Convention hall

  (kapasitas hall 1000 orang)

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Hall		NAD	1000	300 m²
2	Lobby	10% jumlah pengunjung	NAD	100	100 m²
3	Stage	167,22 m²	NAD	80-100 orang	167,22 m²
4	Tribun	0,8x1	NAD	500 orang 500x0,8x1	400 m²
5	Ruang kontrol		NAD		8 m²
6	Ruang ganti	1m² / orang	NAD	50 orang	50 m²
7	Ruang staf	5,5 m² /org	NAD	5x5,5=27,5 orang	27,5 m²
8	Toilet	Wc pria 1,8 m² Urinoir 0,4 m² Wastafel 0,54 m² Wc wanita 1,8 m² Wastafel 0,54 m²	NAD	4 unit 6 unit 4 unit 8 unit 4 unit	28,31m²
9	gudang				30 m²
10	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 1111,032	222,2064 m²
11	total				1333 m²

MILIK
PERPUSTAKAAN
MALANG

➢ Asrama

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan

1	Hall	0,9 m²	NAD	50	45 m²
2	Lobby	10% jumlah pengunjung	NAD	500	50 m²
3	Ruang resepsionis	0,8-2 m²	NAD	5x2=10	10 m²
4	Kamar	7,5 m²/org 3x7,5=22,5	NAD	300/3=100 100x22,5	2250 m²
5	Km/wc	2,5 m²/org	NAD	2,5x30	75 m²
6	Ruang dapur		NAD		16 m²
7	pantry		NAD		10 m²
8	gudang		NAD	5 orang	20 m²
9	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 2476	495,2 m²
10	total				2971,2 m²

➢ Keamanan

No	Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Pos pusat	5 m²/ org	NAD	5x5	25 m²
2	Pos penjagaan	5 m²/ org	NAD	3x5	15 m²
3	sikulasi	20% x Luas total	NAD	20% x 40	8 m²
10	total				48 m²

Nama	**Jumlah**
Masjid	905,68 m^2
Pengelola	285 m^2
Pembinaan	145 m^2
Pengembangan Penelitian	322 m^2
Pusat keislaman	606 m^2
Convention Hall	1333 m^2
Asrama	2971 m^2
Keamanan	48 m^2
Jumlah	**6588,68 m^2**

VI.III Analisa Bentuk

Bentukan dari atas

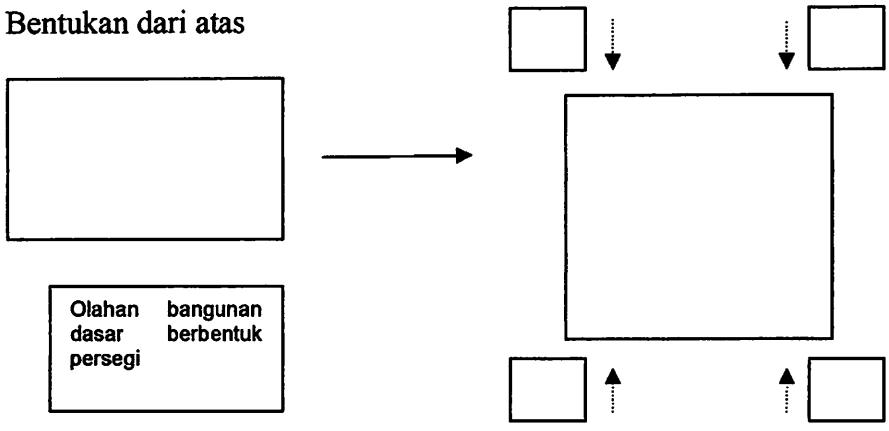

Olahan bangunan dasar berbentuk persegi

Memadukan dan menggabungkan unsur persegi lainya kedalam persegi yg utama

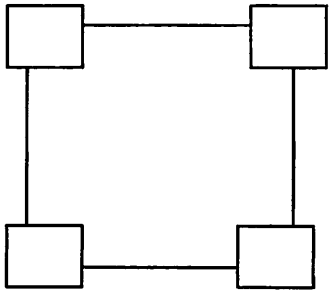

Bentukan setelah penggabungan

Bentukan dari samping

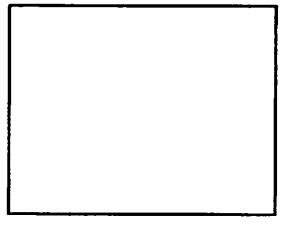

Asal mula bangunan tampak depan

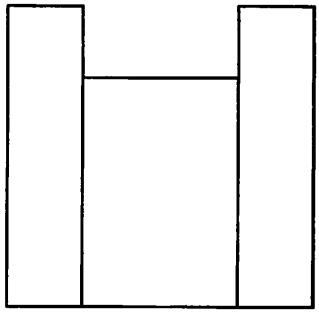

Kanan dan kiri bangunan diberi bentukan supaya bangunan tidak cenderung persegi

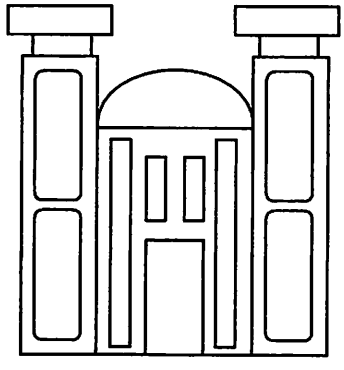

Bentukan kasar pada bangunan islamic center setelah mengalami penambahan pada bentu

Gambar 6.3. Analisa Bentuk

VI.IV ANALISA (TAPAK)

- AKSESBILITAS

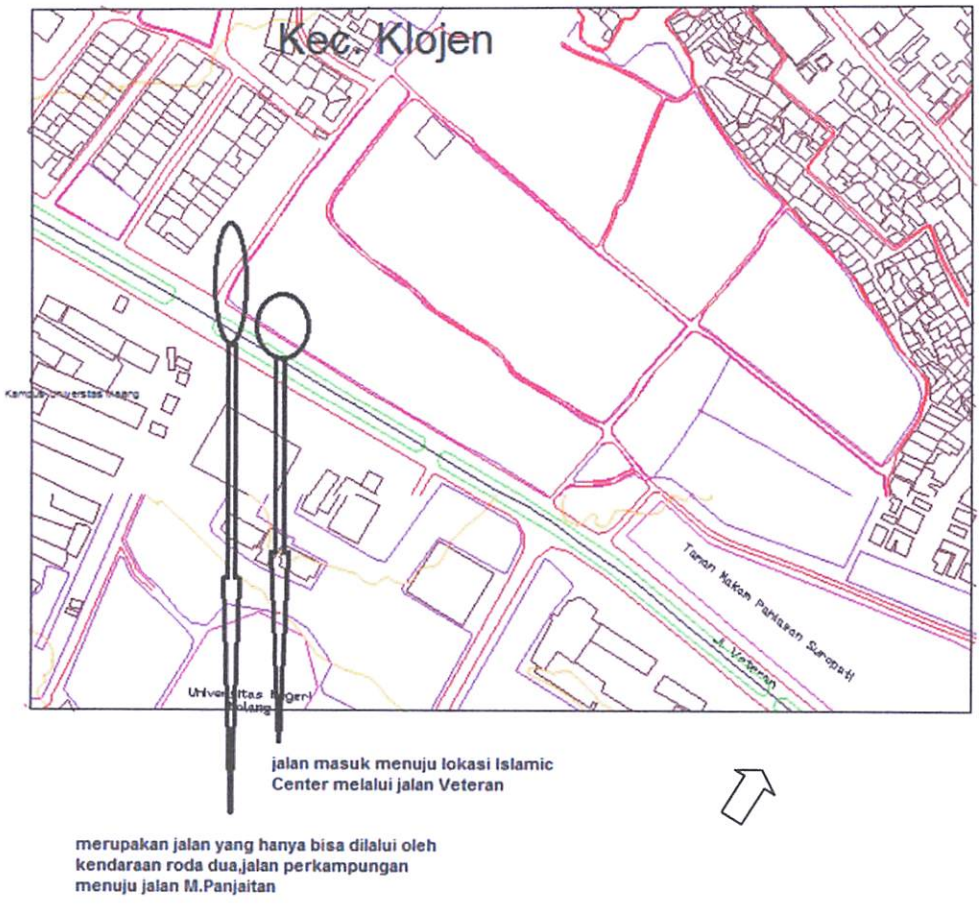

Gambar 6.4 Analisa Tapak

Pencapaian melalui jalan yang terdapat pada sisi – sisi tapak. Adapun pencapaian tersebut dapat menggunakan jalan kaki, kendaraan roda dua dan roda empat. Tapak berada pada kawasan yang padat dan dikhawatirkan nantinya akan menimbulkan masalah kemacetan yang lebih parah dari sebelumnya, oleh karena itu maka perlu di buat perencanaan yang matang terhadap sistem sirkulasi.

- SIRKULASI

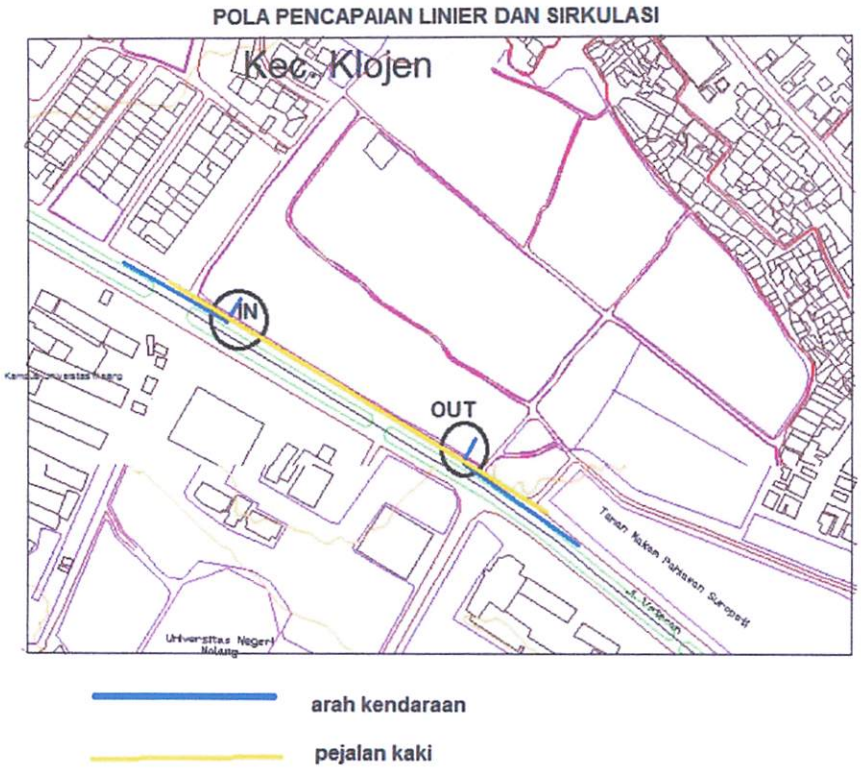

Gambar 6.5 Analisa Sirkulasi

Dalam desain sirkulasi kendaraan pada entrance utama ke tapak akan dipisahkan dengan sirkulasi kendaraan yang keluar, hal ini berdasarkan pada pertimbangan atas tapak yang terbuka dan juga untuk memberikan ruang yang cukup terhadap sirkulasi kendaraan keluar masuk pada tapak.

Berdasarkan fungsi pencapaian ke tapak terbagi menjadi dua yaitu Main entrance dimana menjadi keluar masuk kendaraan utama dan Side entrance merupakan kendaraan keluar masuk yang bersifat servis yang dapat juga dijadikan pintu keluar

Pola pencapaian linier merupakan pola keluar masuk tapak yang membentuk garis lurus. Hal ini memberikan kelebihan pengunjung yang datang dari arah barat lebih mudah masuk menuju site.

Sedangkan untuk pedestrian tetap ada karena ini merupakan fasilitas umum yang nantinya bertujuan agar pejalan kaki dapat menikmati suasana bangunan yang ada

- VIEW TO SITE

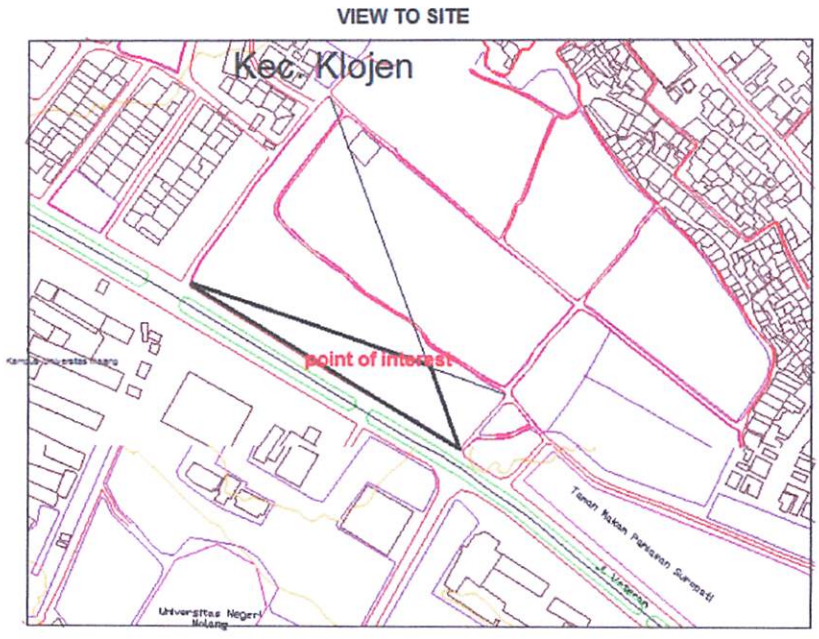

Gambar 6.6. Analisa View To Site

Analisa diatas digunakan untuk mengetahui letak vocal point yang nantinya akan digunakan sebagai sudut pandang dari luar menuju site. Vocal point nantinya bisa sebagai bangunan atau landmark

Pembentukan titik vocal poin terbentuk dari tarikan antar sisi sehingga membentuk vocal point yang nantinya mengarah pada arah pandang orang terhadap bangunan sehingga menimbulkan kesan menarik, dan voxal point ini nantinya dapat dilihat dari sisi jalan yang paling di lalui pengendara / pengguna jalan.

- KEBISINGAN

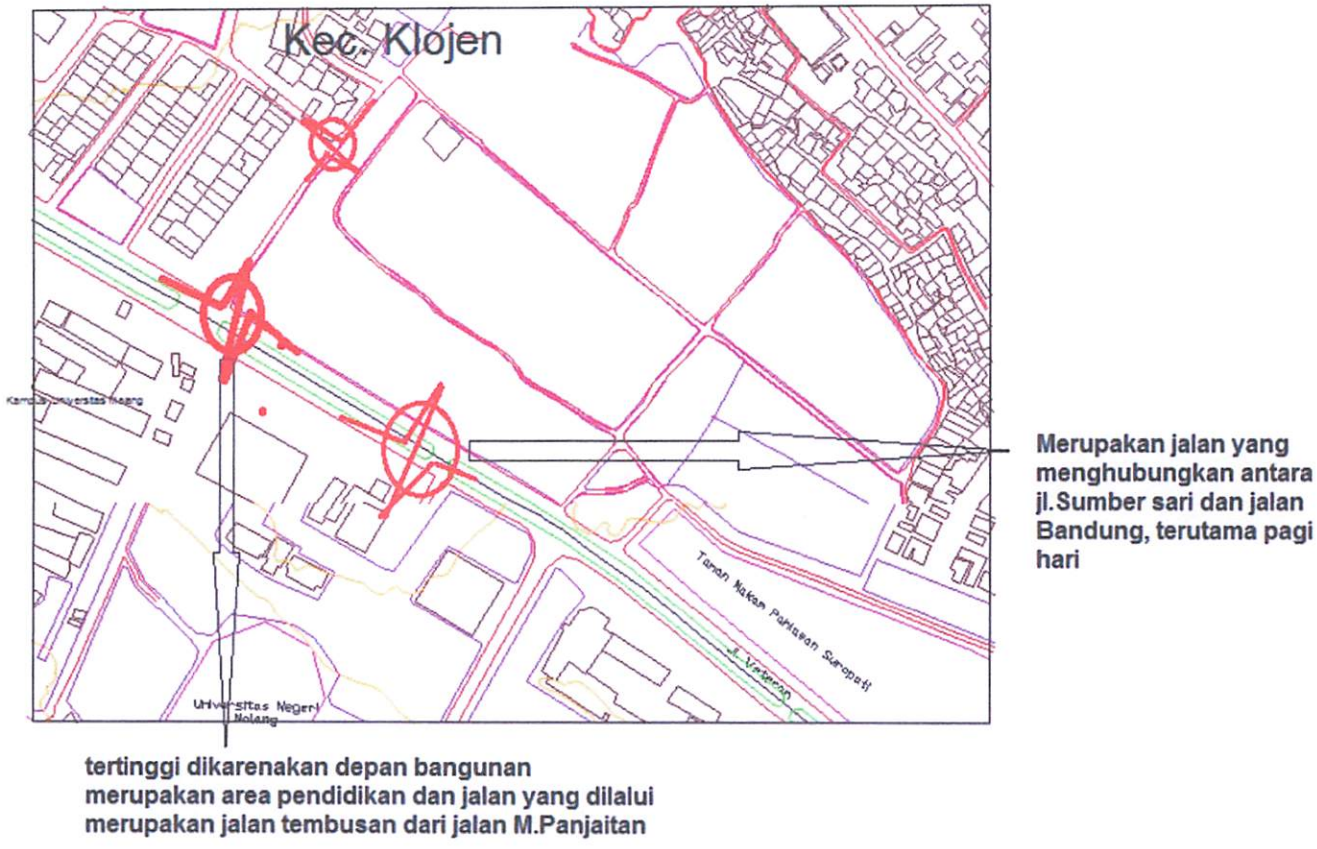

Gambar 6.7 Analisa Kebisingan

Kebisingan merupakan gangguan suara terhadap lingkunganya, kebisingan pada lingkungan site terdapat tiga daerah yang pada pagi dan siang hari. Hal ini di karenakan banyaknya area pendidikan yang memiliki waktu aktivitas yang hampir sama sehingga menimbulkan masalah kemacetan dan kebisingan.

Kebisingan pada daerah ini (berbatasan jalan veteran) dapat di atasi dengan penanaman tumbuhan sepanjang jalan veteran hal ini dapat mengurangi jumlah kebisingan yang besar pada siang hari

VI.V Analisa Struktur

- Sub struktur : mampu menahan beban yang dihasilkan diatasnya kemudian diteruskan ke tanah

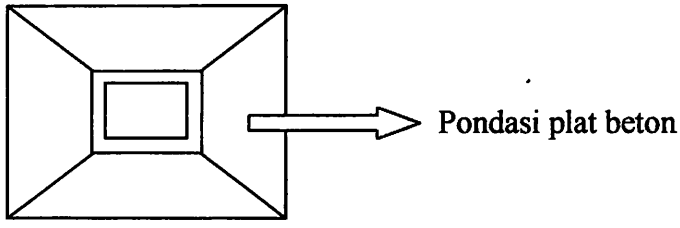

Menggunakan pondasi plat setempat

- Main struktur : Mampu memikul beban di atasnya kemudian disebarkan merata ke pondasi

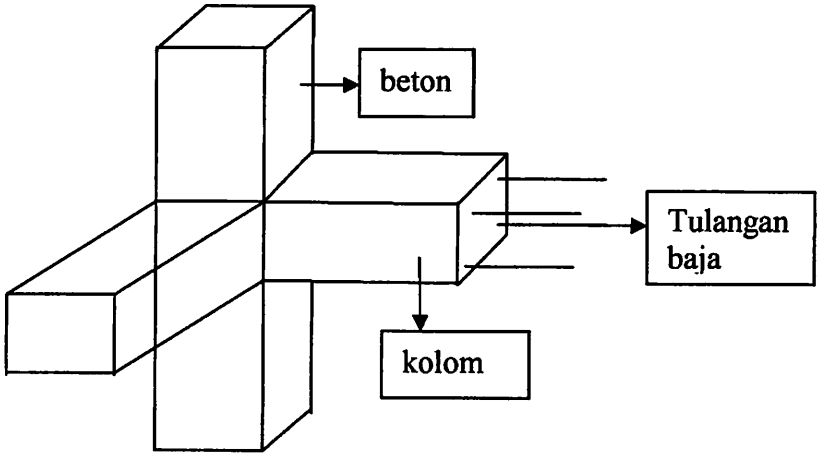

Gambar 6.8. Pondasi

VI.VI Analisa Utilitas

- Sistem air bersih

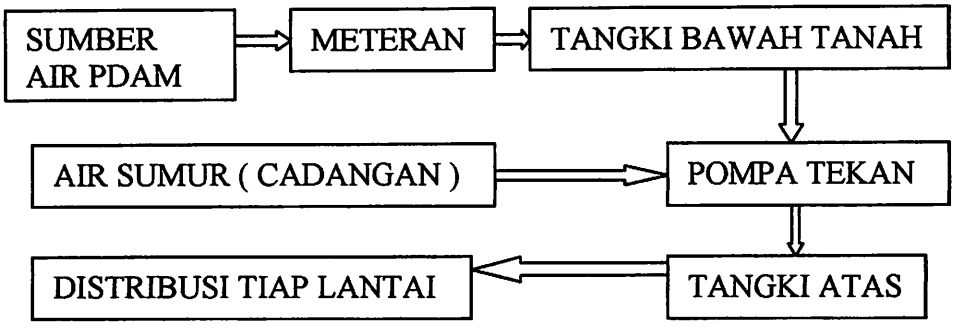

Gambar 6.9. Utilitas Air Bersih

- Air kotor

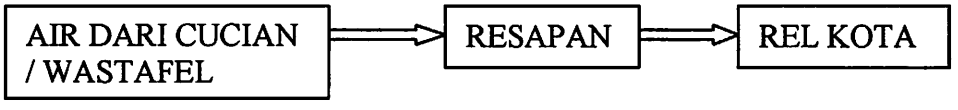

Gambar 6.10. Utilitas Air Kotor

- Air kotor limbah manusia

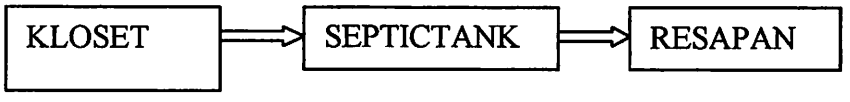

Gambar 6.11. Utilitas Limbah

BAB VII
KONSEP PERANCANGAN

VII.I MAKRO

Konsep perancangan islamic center ini bukan sekedar membangun dan di gunakan begitu saja, akan tetapi dalam merancang sebuah obyek bangunan yang memiliki fungsi sebagai pelayanan publik sebaiknya lebih melakukan pendekatan dengan apa yang akan dirancang dengan tema yang sesuai dengan lokasi setempat.

Dalam perancangan ini mulanya memadukan unsur ilmu arsitektur dengan arsitektur dan kebudayaan islam sehingga nantinya akan menlatarbelakangi bentuk pada obyek terkait. Dalam prinsip islam ini tertuang dalam prinsip dasar arsitektur islam :

- Dalam Al – Quran mengajak kita untuk merenungi penciptaan alam dan mengambil pelajaran dari makhluk ciptaanya.[10]
- Perancangan haruslah merupakan pendekatan terhadap penghuninya sehingga merasa nyaman dengan suasana alami sehingga makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan nantinya mendominasi.[11]
- meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Ukuran bangunan sebagaimana kita belajar dari penampilan. Tidak seharusnya berdiri terlalu besar secara kontras dibandinbangunan sekitarnya dan memberikan kesan monumental pada bangunan.[12]

Nilai – nilai keislaman yang diatas merupakan penterjemahan dari hubungan vertikal manusia dengan sang pencipta yang harus dilakukan terhadap sesamanya yang merupakan hubungan horisontal.

MILIK PERPUSTAKAAN UIN MALANG

[10] Utaberta,nagkula. Rekontruksi pemikiran, filosofi dan perancangan arsitektur islam, Hal 191
[11] Utaberta,nagkula. Rekontruksi pemikiran, filosofi dan perancangan arsitektur islam, Hal 191
[12] Utaberta,nagkula. Rekontruksi pemikiran, filosofi dan perancangan arsitektur islam, Hal 197

VII.II MIKRO

- Dalam Al – Quran mengajak kita untuk merenungi penciptaan alam dan mengambil pelajaran dari makhluk ciptaanya salah satunya
  Dalam penerapanya dapat berupa bentukan yang berupa seperti binatang seperti pada sarang lebah yang berbentuk persegi enam hal ini dapat digunakan sebagai bentukan hiasan pada fasade bangunan Sinosteel International Plaza

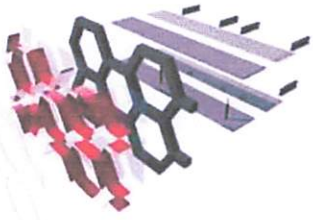

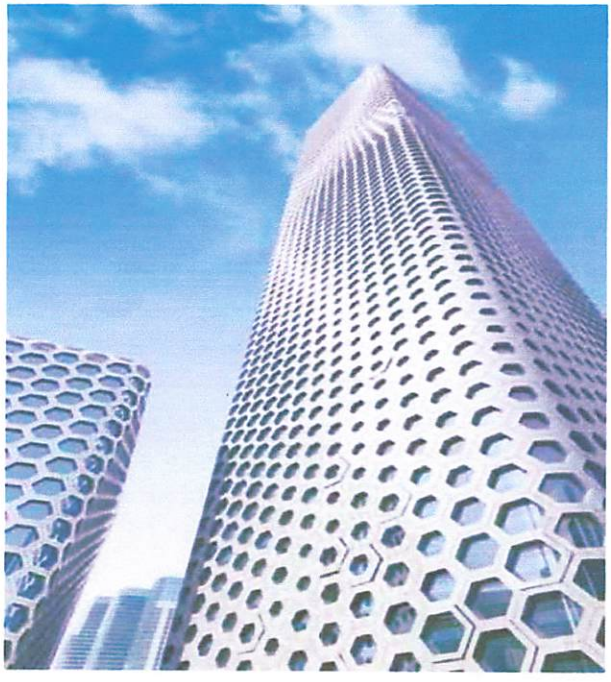

Gambar 7.1 Penggunaan sarang lebah pada bangunan

Menara sarang lebah ini memiliki kelebihan terletak pada pengunaan ruang beserta efeknya terhadap angin serta cahaya matahari yang begitu sangat optimal.
bentuk menara sarang lebah ini memiliki desain yang indah dipandang baik dari dalam bangunan maupun dari luar ruangan.[13]

---

[13] http://www.facebook.com/note.php?note_id=123148294373289 / Sarang Lebah Madu Sang Arsitek Ditiru Manusia

- Perancangan haruslah merupakan pendekatan terhadap penghuninya sehingga merasa nyaman dengan suasana alami sehingga makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan nantinya mendominasi. Pengaplikasian terhadap Islamic center merupakan tata letak massa pada bangunan yang berada pada lokasi site

POLA PEMBENTUKAN MASSA

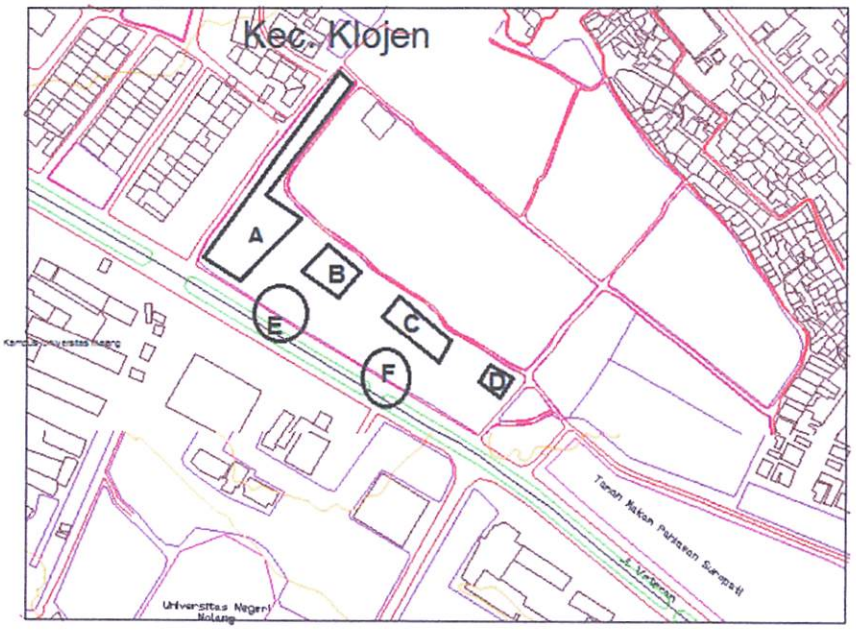

Keterangan :
A. Parkir
B. Masjid
C. Islamic center
D. TK
E. Pintu masuk
F. Pintu keluar

Gambar 7.2 Pola Pembentukan Massa

Dalam penataan ruang ini lebih ditekankan pada ruang terbuka hal ini sangat berpengaruh dalam prilaku manusia pada ruang terbuka yang merasa leluasa jika berbatasan dengan pepohonan daripada berbatasan dengan dinding yang tebal[14]

Sedangkan pada bangunan Taman kanak – kanak dibuat dengan terpisah pada sisi sudut site dengan harapan pendekatan terhadap penghuninya (anak-anak di atas balita). Dikarenakan anak-anak (diniyah) memiliki kecenderungan sifat psikologis seperti[15] :

[14] http://winnerfirmansyah.wordpress.com/category/perilaku-arsitektur/
[15] http://aritmaxx.wordpress.com/2010/03/28/aspek-aspek-psikologis-dan-fisik-dalam-memahami-karakteristik-anak-di-sd/

- Faktor intelektual : Faktor intelektual dari murid ialah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/simbol (huruf, angka, kata, gambar).

- Faktor kognitif : Ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, entah objek itu orang, benda atau kejadian/ peristiwa. di mana orang yang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. Ada dua bentuk mengingat yaitu: mengenal kembali dan mengingat kembali. Murid dapat belajar untuk mengingat kembali dengan lebih baik, terutama dengan memperlihatkan dan mempelajari materi yang harus diingat kelak dengan sungguh-sungguh.

- Faktor verbal : Yang dimaksud faktor verbal pada masa usia sekolah adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bahasa. Oleh karenanya masa pra sekolah merupakan periode yang kritis dalam pola pengembangan bahasa anak. Tidak merasa takut terhadap ancaman-ancaman bahaya.

- Faktor emosional : Masa pra sekolah merupakan periode memuncaknya emosi yang ditandai dengan munculnya "Tantramus" rasa takut yang kuat, dan meledaknya cemburu yang tidak beralasan.

Faktor-faktor ini yang berdampak pada tata letak penempatan pemilihan lokasi pada site. Hal ini tidak terjadi pada bangunan taman kanak-kanak tetapi pada keseluruhan pada site yang memiliki pagar yang dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan yang mengacu pada konsep Islami.

Gambar 7.3 Contoh Bangunan Berkonsep Islami

- meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Ukuran bangunan sebagaimana kita belajar dari penampilan. Tidak seharusnya berdiri terlalu besar secara kontras dibandinbangunan sekitarnya dan memberikan kesan monumental pada bangunan.

Kesan monumental pada bangunan (biasanya terjadi pada Masjid atau bangunan pemerintahan) yang seringkali justru menyebabkan pemborosan lahan dan menghabiskan banyak biaya harus dihindari karena ia akan memberikan imej yang negatif terhadap Islam (sebagai agama yang feudal, penuh dengan pemborosan, haus kekuasaan dan terbelakang),namun kita harus berusaha memberikan imej Islamsebagai agamayang demokratis, progresif dan siapmenerima berbagai perubahan. Bangunan pun tidak seharusnya mengacaukan komposisi alami dari lingkungan alaminya dengan memaksakan komposisi simetri yang seringkali justru dipaksakan demi alas an simbolik atau formalitas saja.[16]

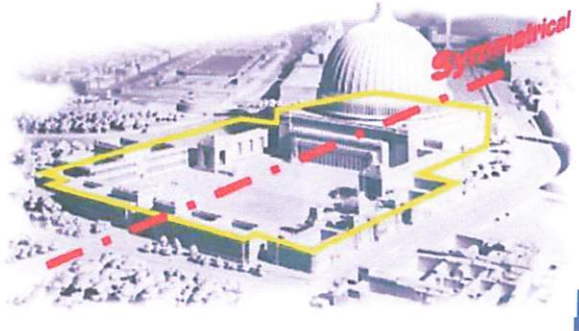

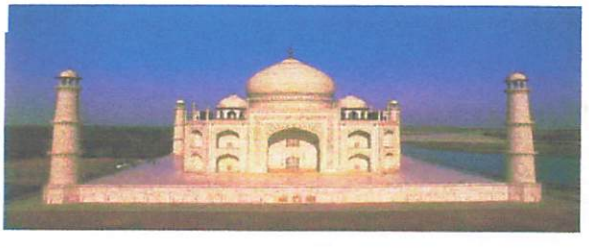

Gambar 7.4 Contoh Bangunan Islam

[16] Utaberta,nagkula. Rekontruksi pemikiran, filosofi dan perancangan arsitektur islam, Hal 197

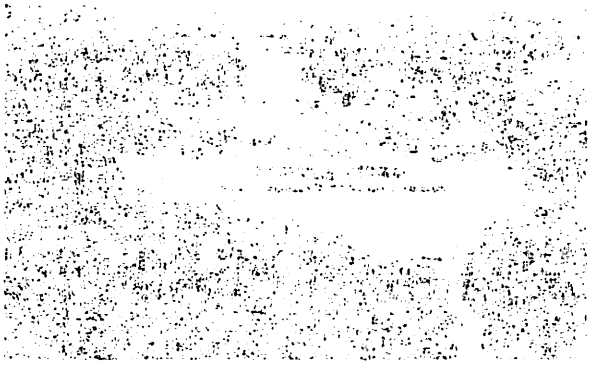

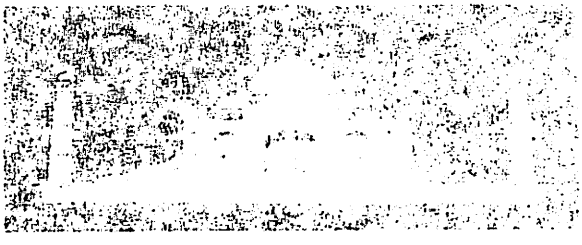

BAB VIII
HASIL PERANCANGAN

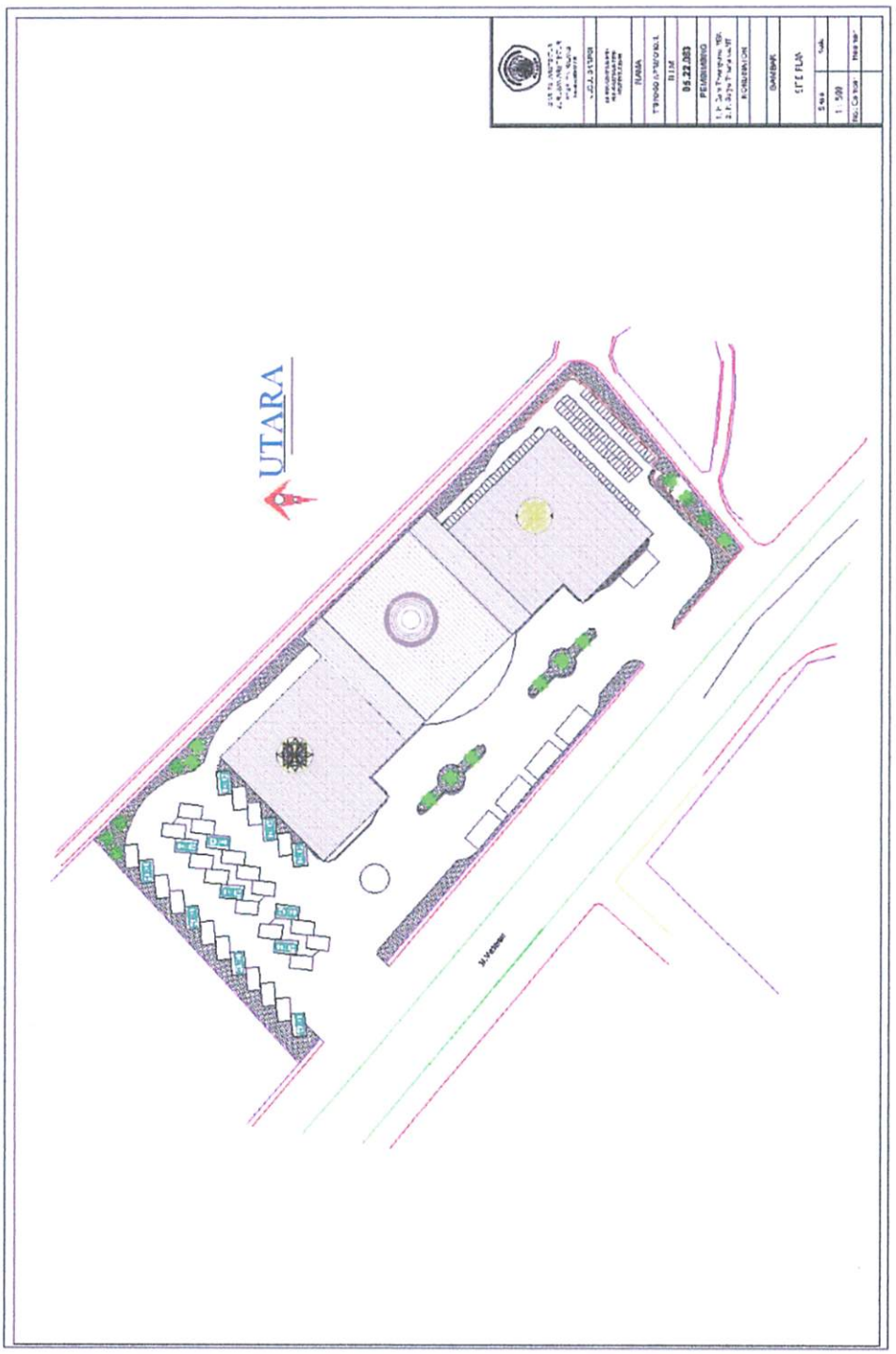

Gambar 8.1 Site Plan

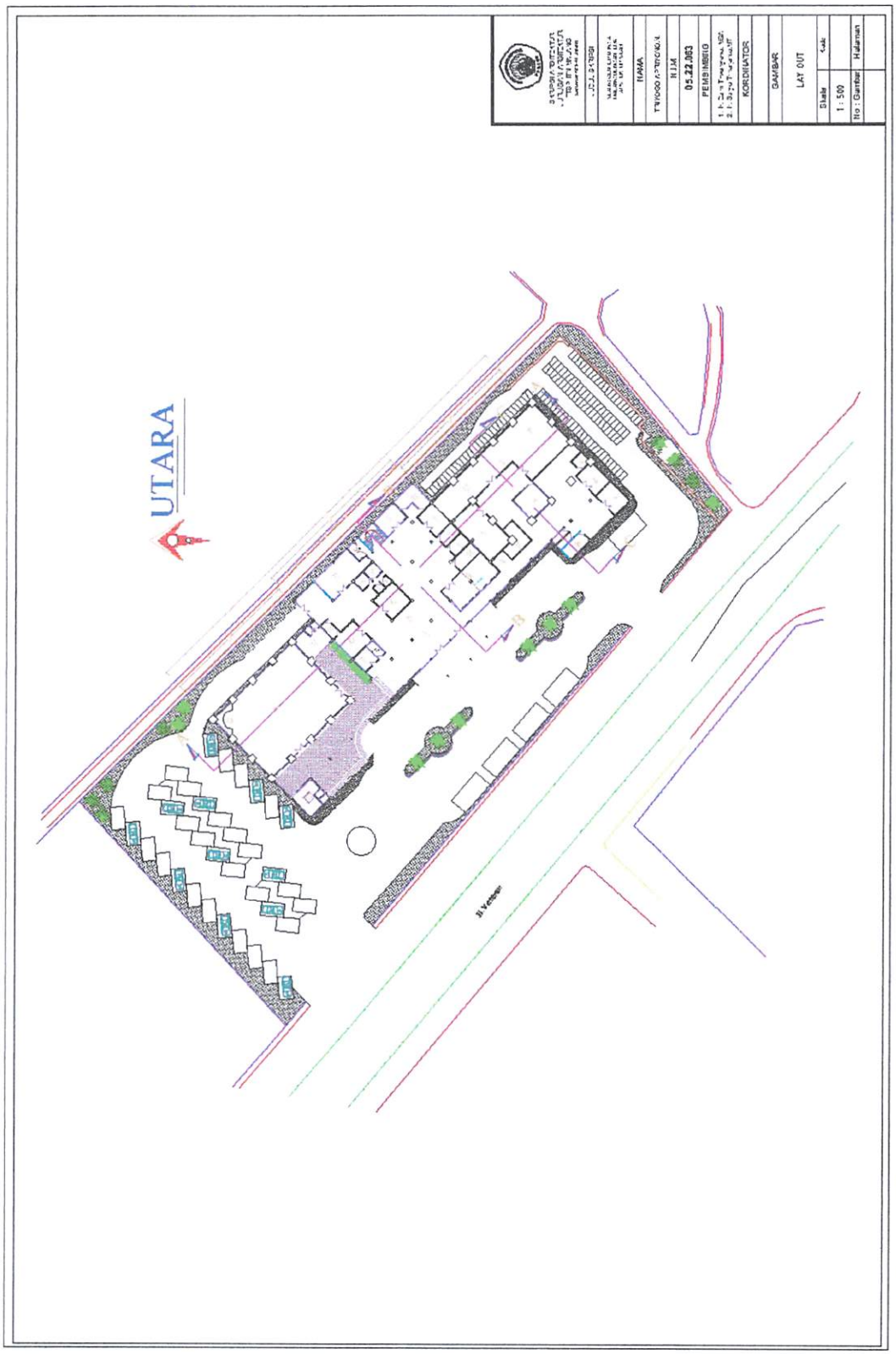

Gambar 8.2 Lay Out

Gambar 8.3 Denah Lantai 1

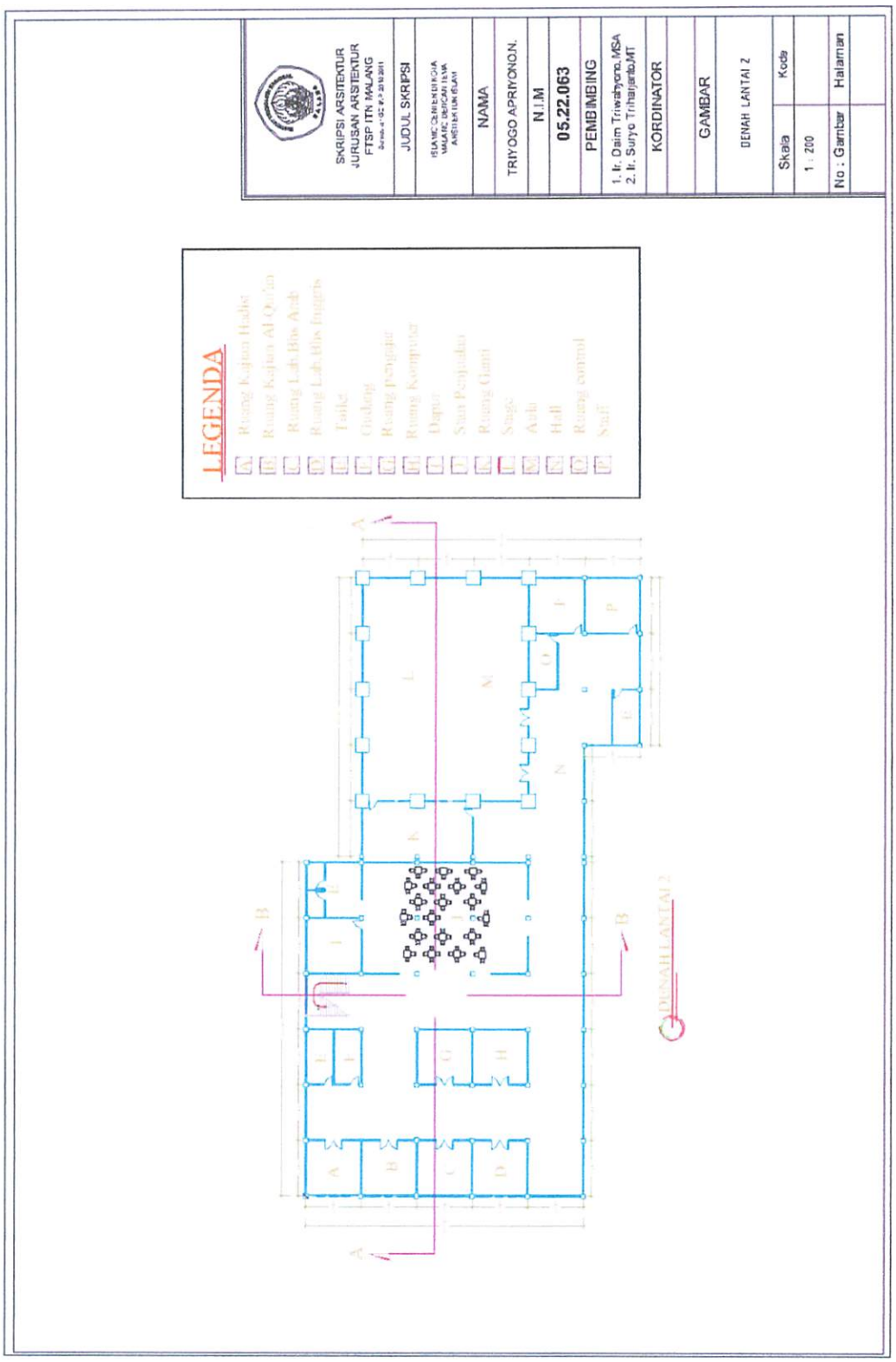

Gambar 8.4 Denah Lantai 2

Gambar 8.4 Denah Lantai 3

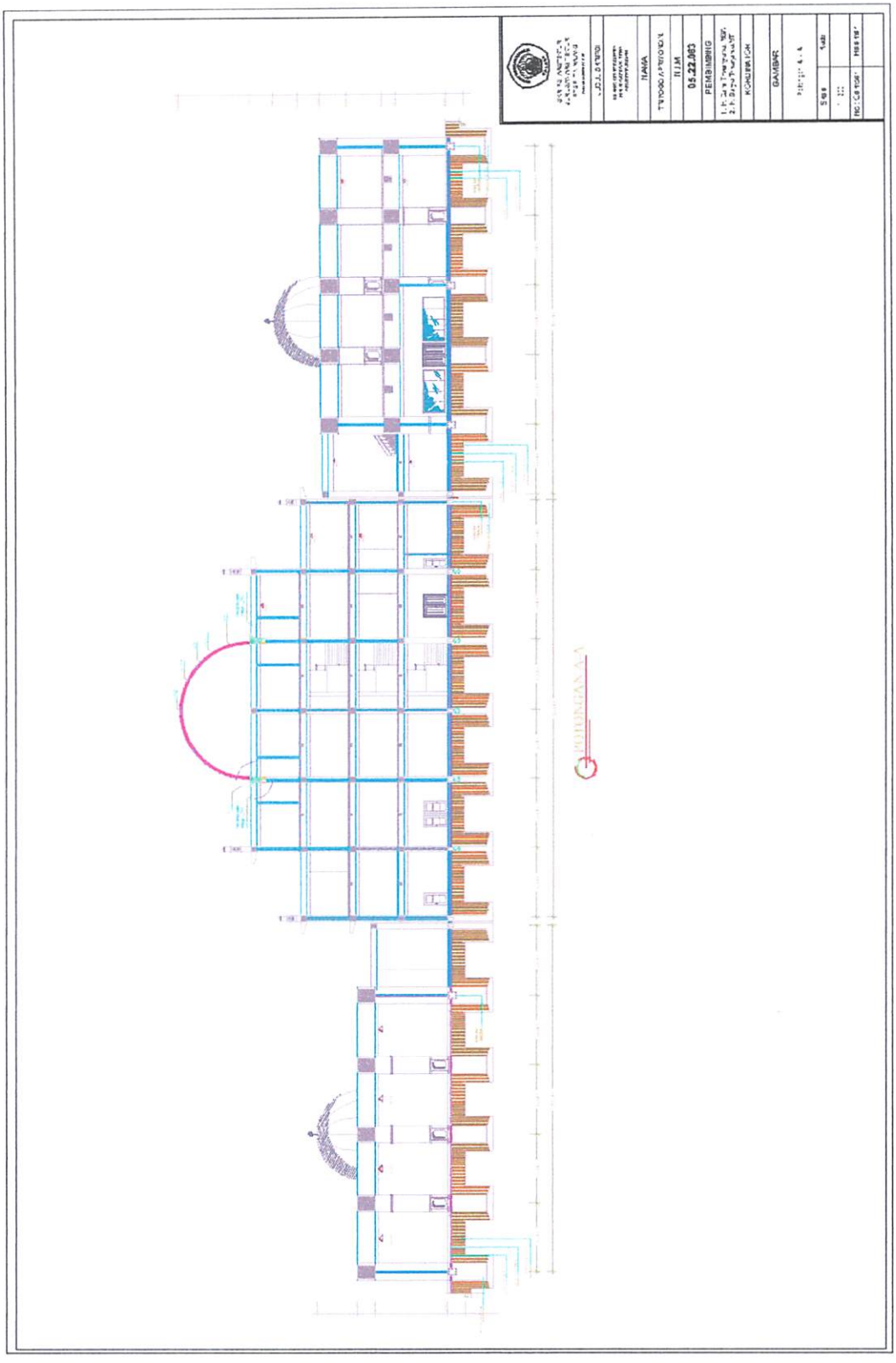

Gambar 8.5 Potongan A - A

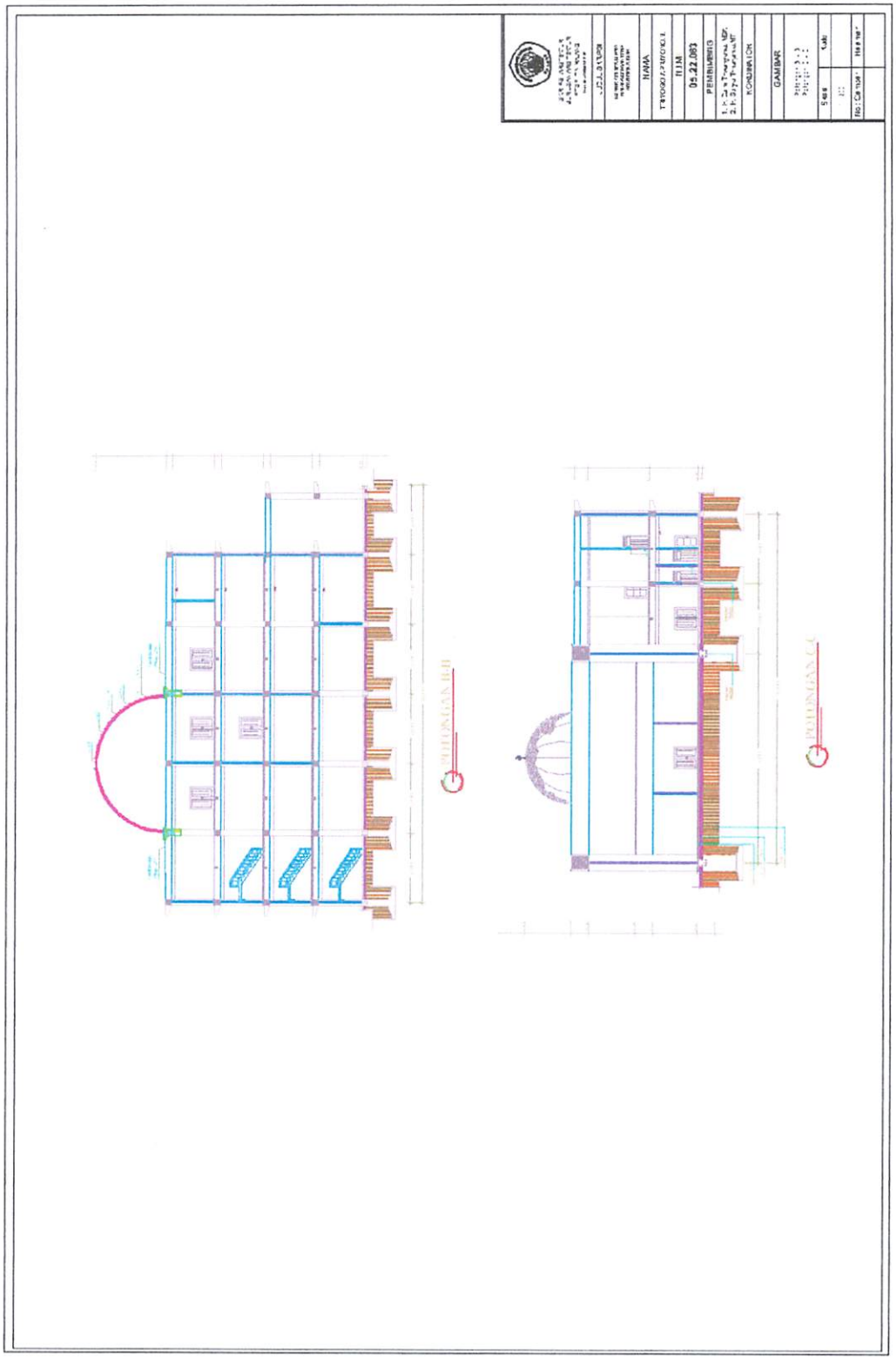

Gambar 8.6 Potongan B – B dan C - C

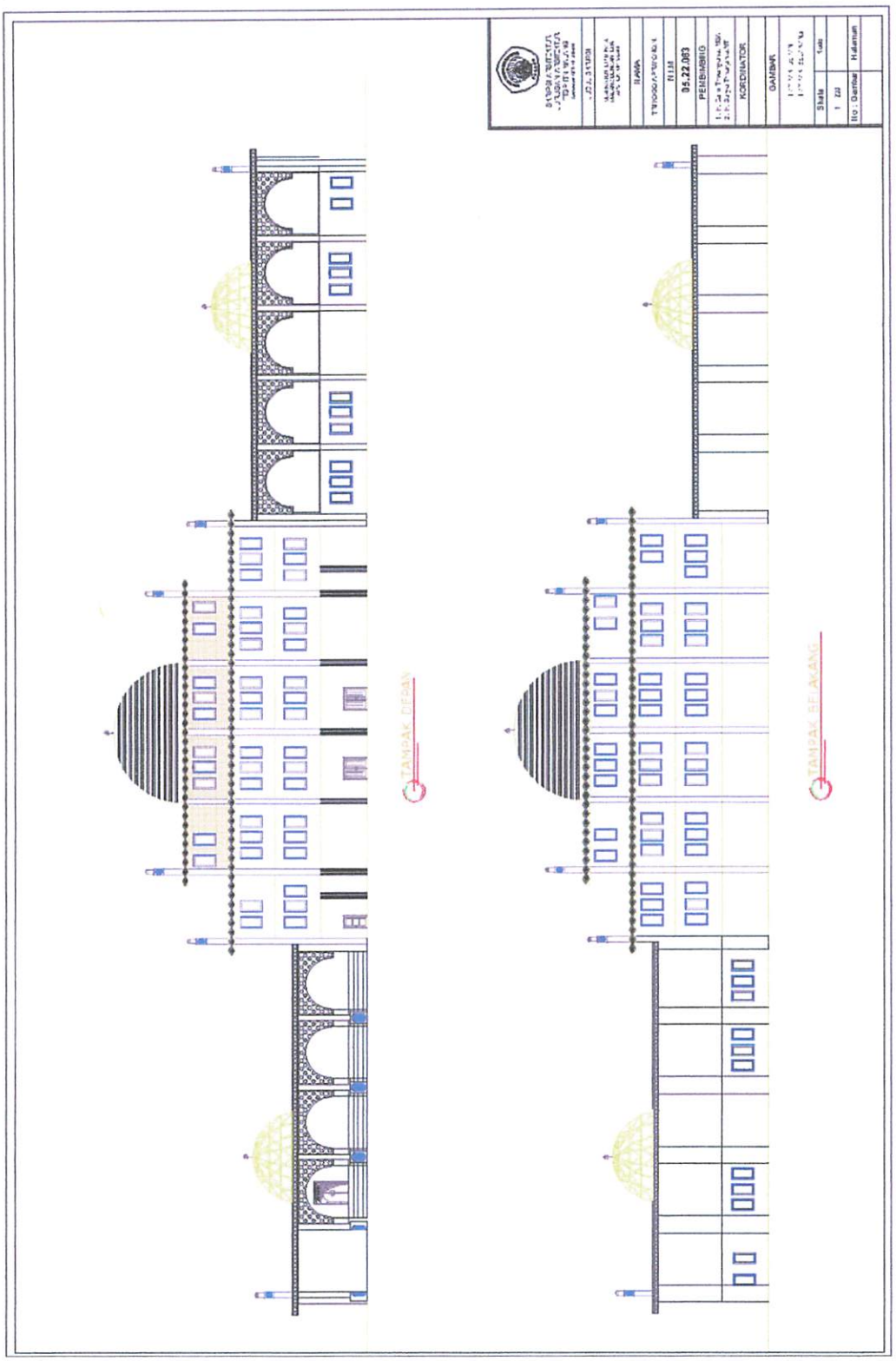

Gambar 8.6 Tampak Depan dan Belakang

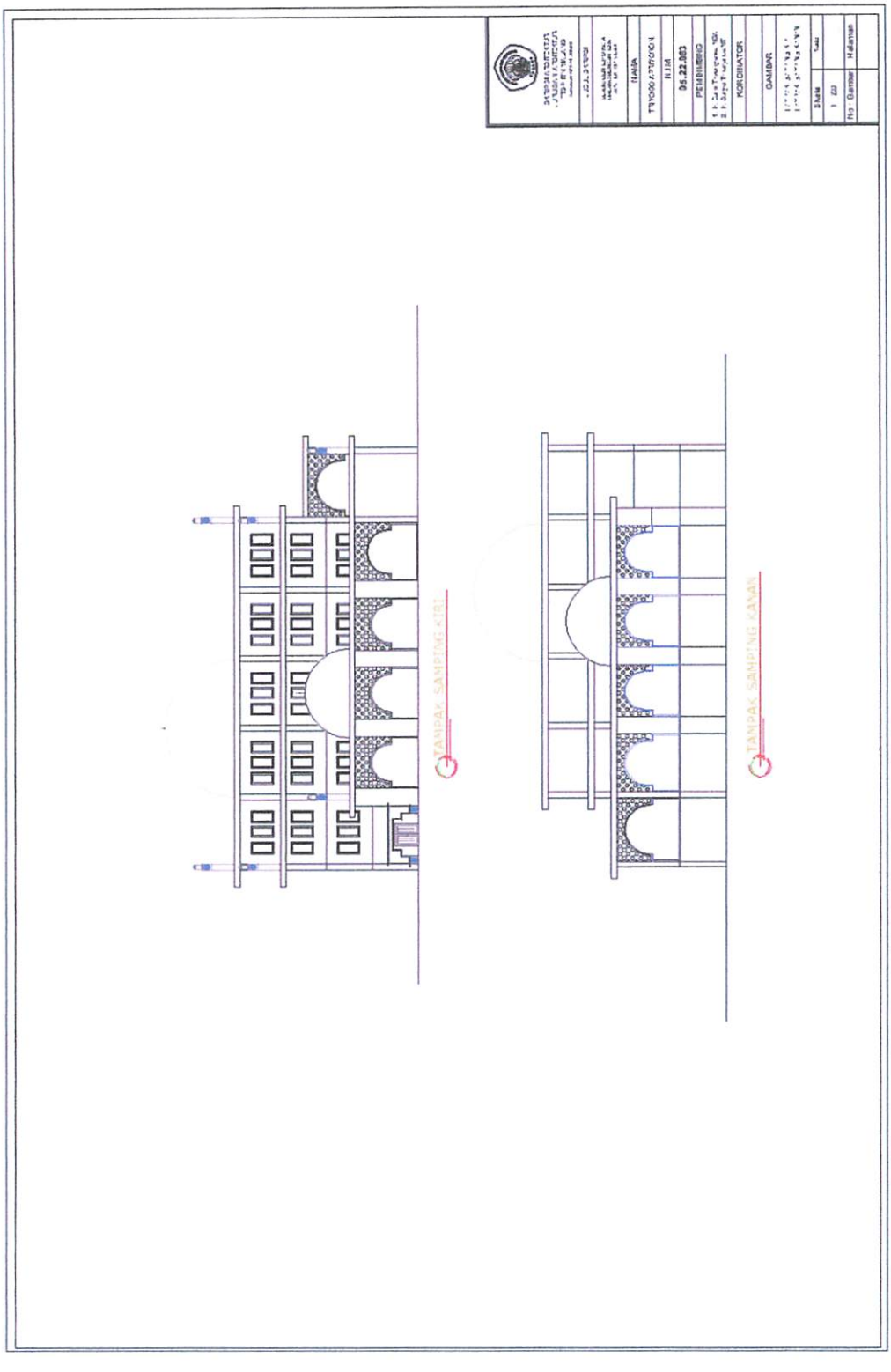

Gambar 8.6 Tampak Kiri - Kanan

MILIK
PERPUSTAKAAN
N MALANG

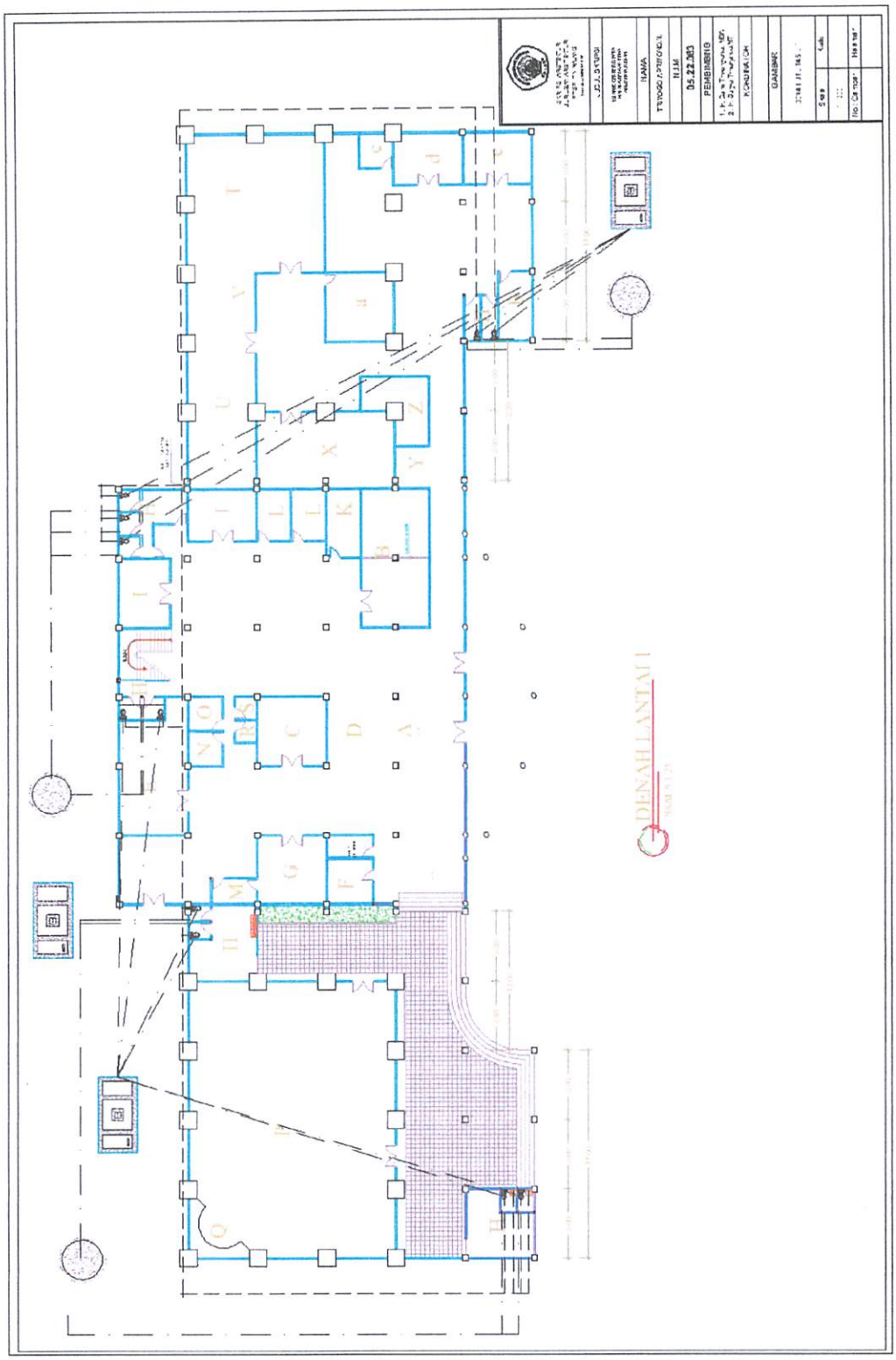

Gambar 8.7 Utilitas Lantai 1

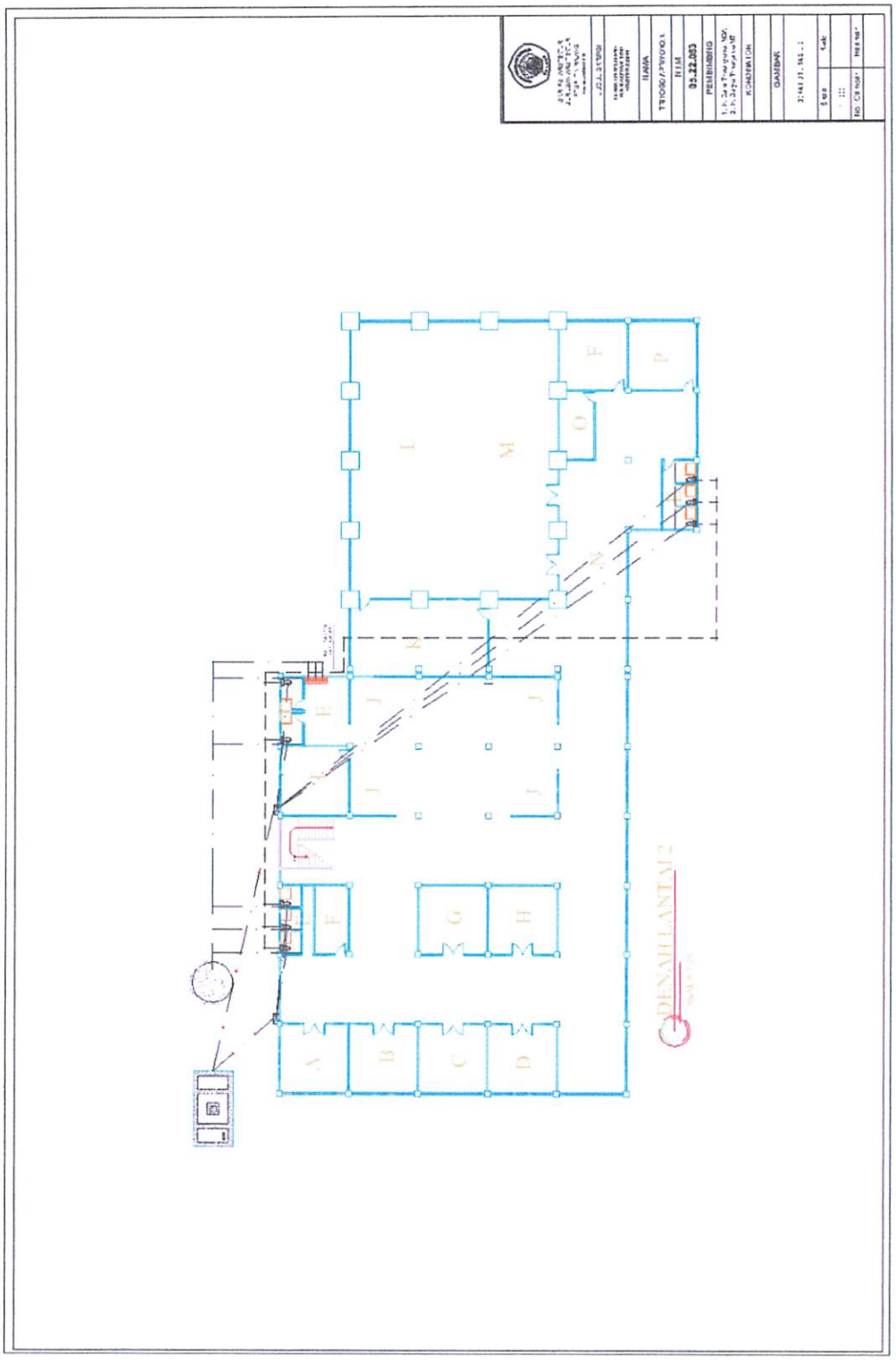

Gambar 8.8 Utilitas Lantai 2

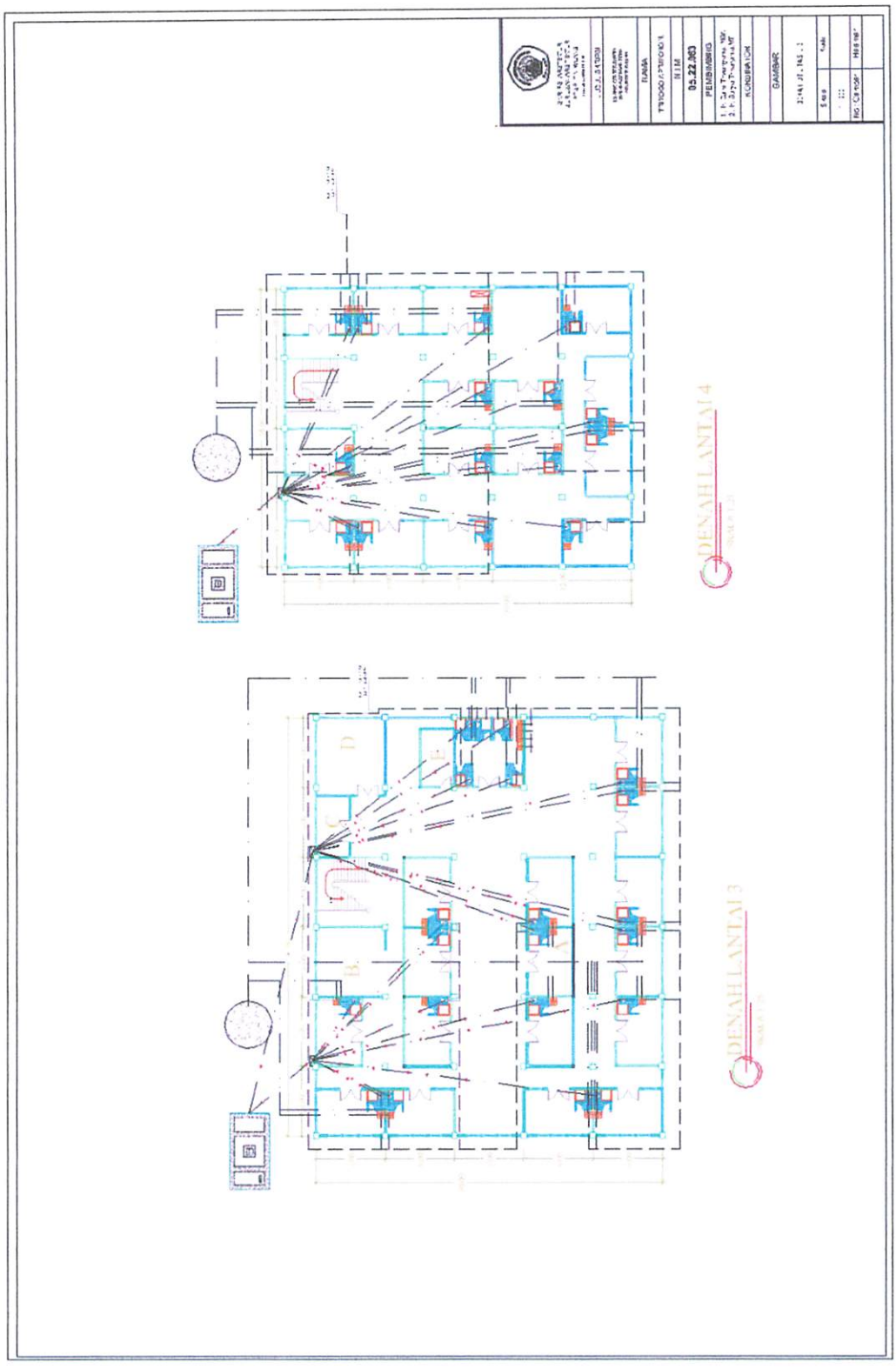

Gambar 8.9 Utilitas Lantai 3

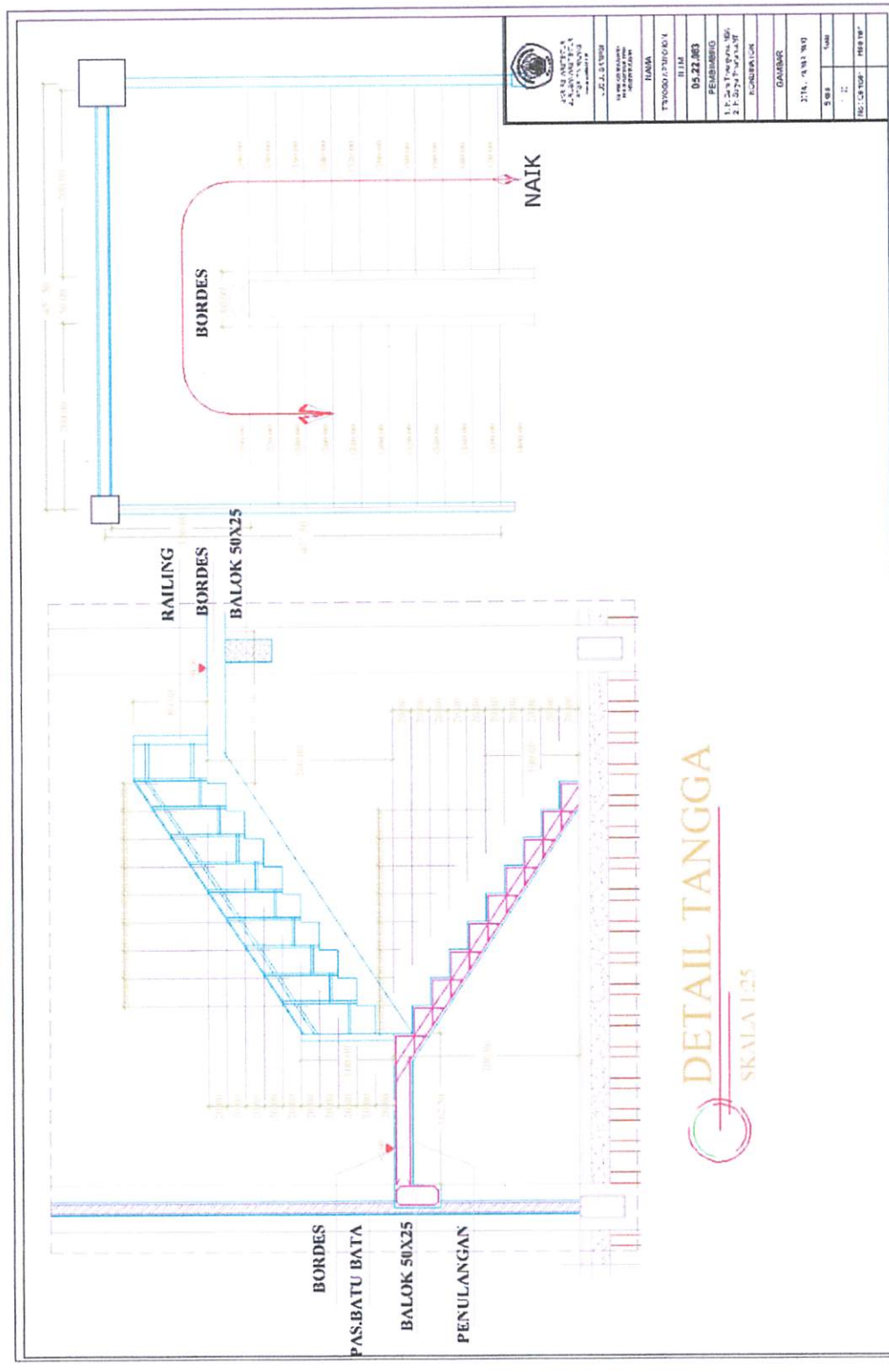

Gambar 8.10 Detail Tangga

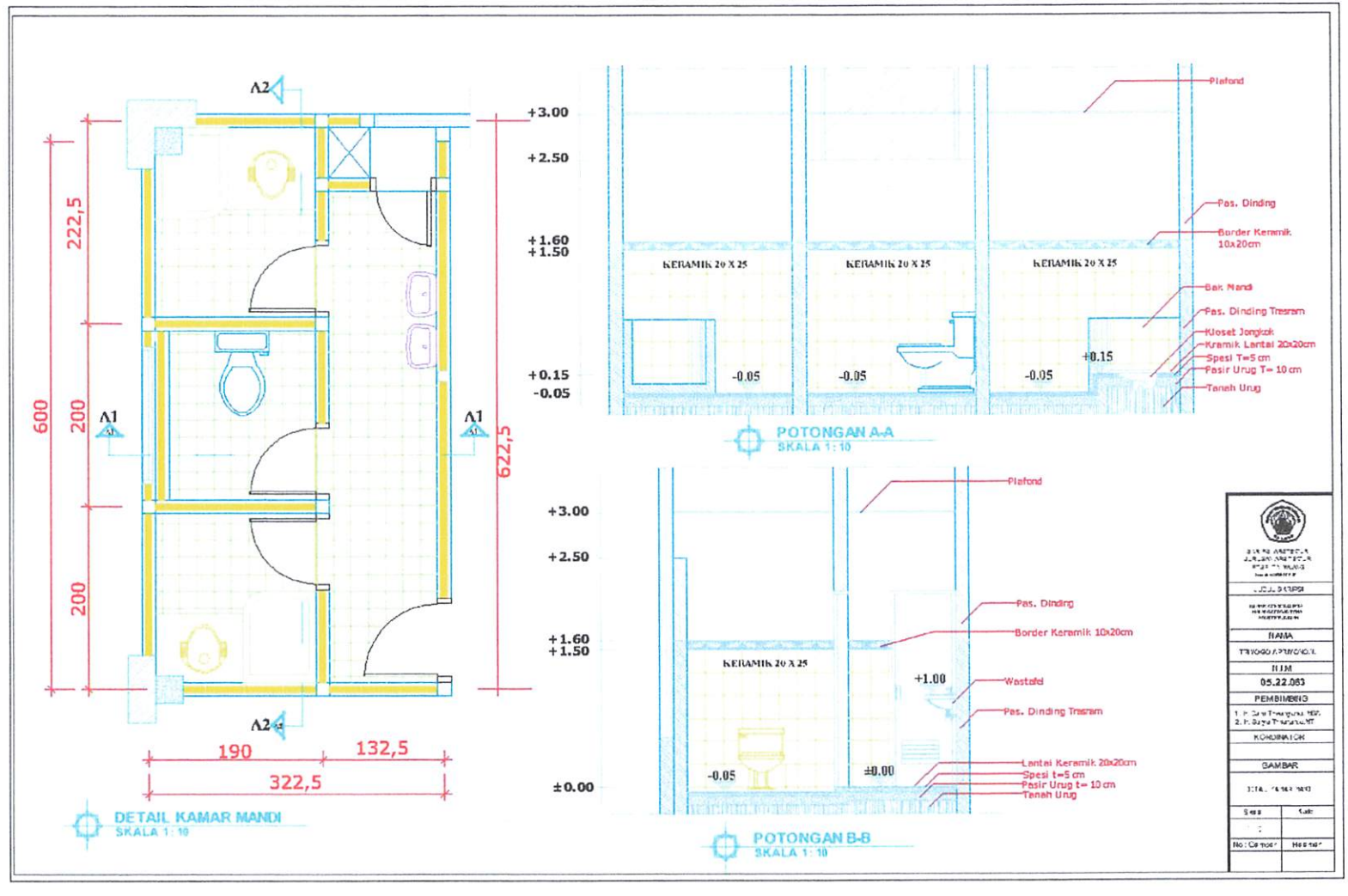
A2
A1
A1
A2
600
222,5
200
200
622,5
190
132,5
322,5
+3.00
+2.50
+1.60
+1.50
+0.15
-0.05
±0.00
DETAIL KAMAR MANDI
SKALA 1 : 10
Plafond
Pas. Dinding
Border Keramik 10x20cm
Bak Mandi
Pas. Dinding Tresram
Kloset Jongkok
Keramik Lantai 20x20cm
Spesi T=5 cm
Pasir Urug T= 10 cm
Tanah Urug
KERAMIK 20 X 25
KERAMIK 20 X 25
KERAMIK 20 X 25
-0.05
-0.05
-0.05
+0.15
POTONGAN A-A
SKALA 1 : 10
Plafond
Pas. Dinding
Border Keramik 10x20cm
Wastafel
Pas. Dinding Tresram
Lantai Keramik 20x20cm
Spesi t=5 cm
Pasir Urug t= 10 cm
Tanah Urug
KERAMIK 20 X 25
+1.00
-0.05
±0.00
POTONGAN B-B
SKALA 1 : 10
NAMA
NIM
05.22.083
PEMBIMBING
KONSULTASI
GAMBAR

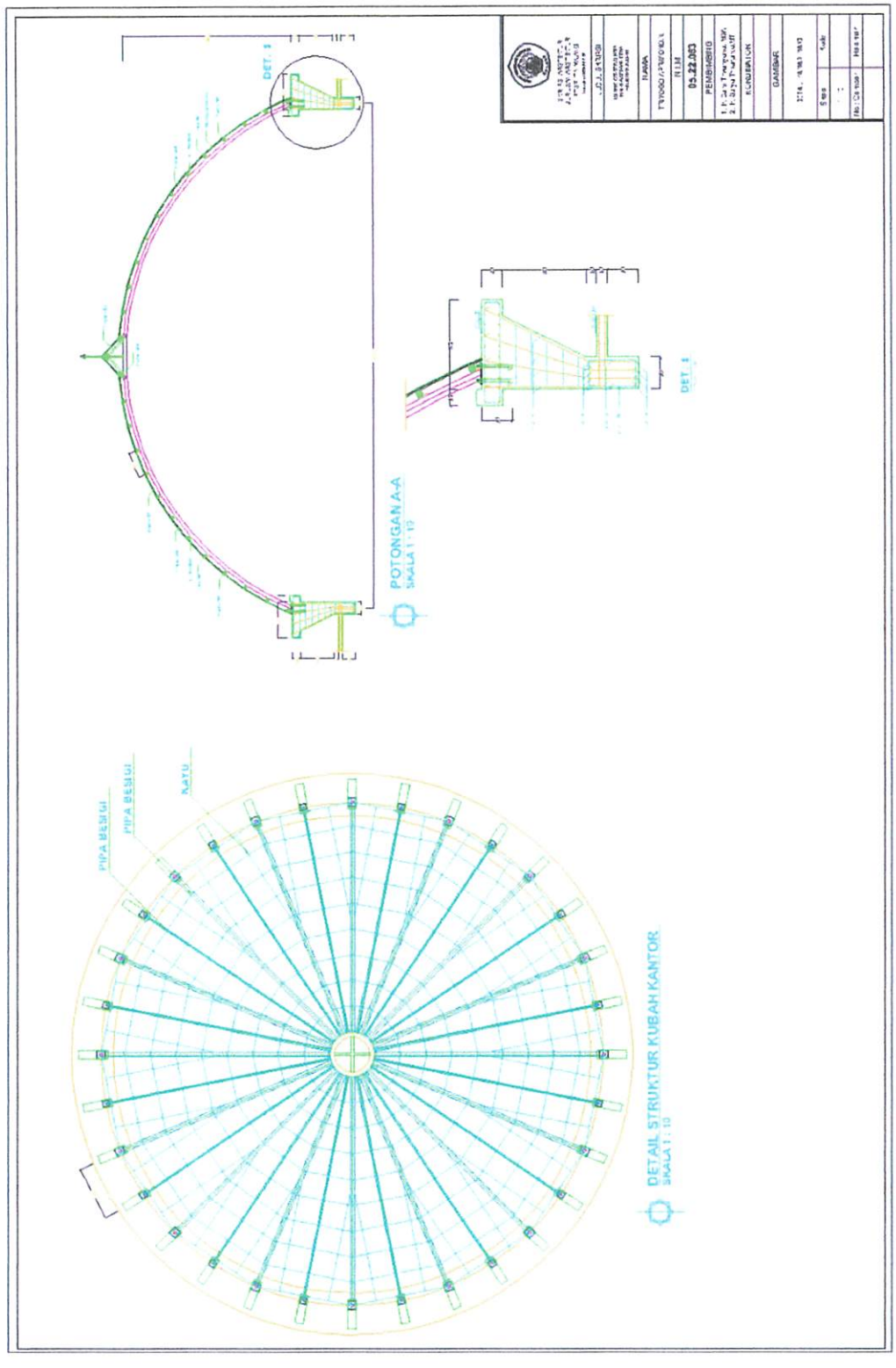

Gambar 8.12 Kubah

DAFTAR PUSTAKA

- Http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Islam
- Rochym , Abdur. Sejarah Arsitektur Islam . Angkasa Bandung. Halaman 1
- Arsitektur-islam.html
- Purwadarminta. WJS. 1984
- Publisher united build the webster reference of the english language. 1983Islamic center bekasi.htm
- Bahan_Web_rtrw. Halaman 3-4
- Neufert.Ernst.and.Peter-Architects.Data.3rd.ed.2000.from.GFXworld.org
- Utaberta,nagkula. Rekontruksi pemikiran, filosofi dan perancangan arsitektur islam, Hal 191
- Utaberta,nagkula. Rekontruksi pemikiran, filosofi dan perancangan arsitektur islam, Hal 197
- Http://www.facebook.com/note.php?note_id=123148294373289 / Sarang Lebah Madu Sang Arsitek Ditiru Manusia
- Http://winnerfirmansyah.wordpress.com/category/perilaku-arsitektur/
- Http://aritmaxx.wordpress.com/2010/03/28/aspek-aspek-psikologis-dan-fisik-dalam-memahami-karakteristik-anak-di-sd/

SKRIPSI ARSITEKTUR - 8324
SEMESTER GENAP 2010 - 2011

DI SUSUN OLEH :
TRIYOGO APRIYONO NURFAHANI
05.22.063

PEMBIMBING :
Ir.Daim Triwahyono, MSA
Ir.Suryo Tri Harjanto,MT

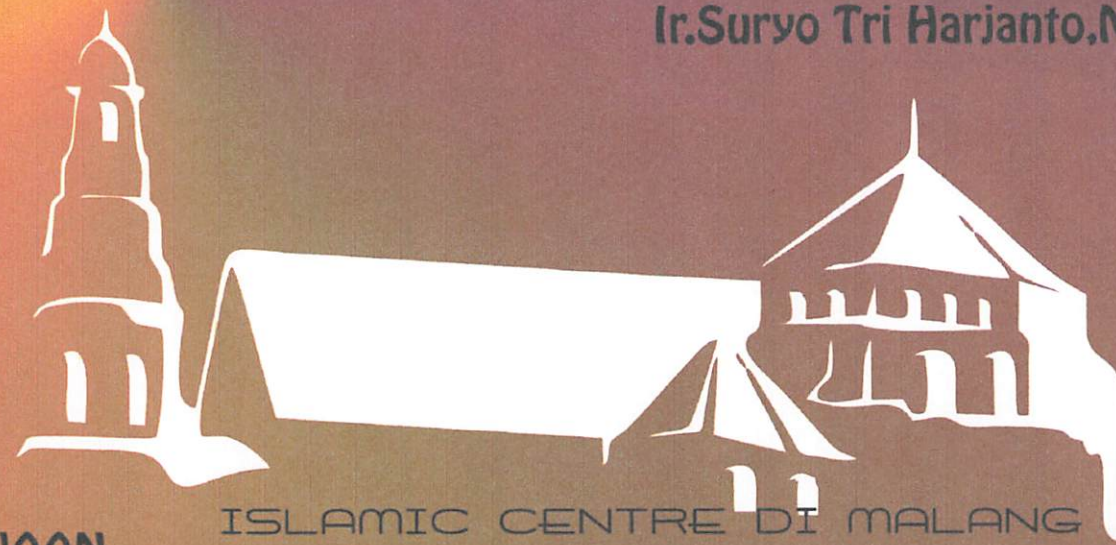

ISLAMIC CENTRE DI MALANG
DENGAN
TEMA ARSITEKTUR ISLAM

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2011

LATAR BELAKANG
Alasan pemilihan judul dan tema

PERMASALAHAN
Bagaimana merancang Islamic Center sesuai tema Arsitektur Islam dan memadukan nilai – nilai keislaman

SURVEI LAPANGAN

DATA

STUDI BANDING
- Islamic center
- Arsitektur islam
- Masjid

F E E D B A C K

ANALISA
- Analisa tapak
- Lokasi perancangan
- Jenis dan

KONSEP
- Konsep dasar
- Konsep Tapak
- Konsep wujud arsitektur
- Konsep ruang
- Konsep bentuk
- Konsep struktur
- Konsep utilitas

PERANCANGAN

ARSITEKTUR ISLAM
Arsitektur Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang seni merancang bangunan yang berwujud kongkrit dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehingga pola ruang yang sesuai dengan tata cara hidup Islami.

ARSITEKTUR
Berasal dari kata " *Arche* " dan " *Tektoon* " yang memiliki arti pembangun utama atau sebenarnya. Jadi Arsitektur merupakan gabungan antara seni dan ilmu merancang bangunan.

ISLAM
Berarti " *Damai* " dan " *Ketundukan* " memiliki arti menjadi damai dengan diri sendiri juga lingkungan dan penyerahan berarti diserahkan kepada kehendak Allah. Makna yang lebih luas adalah untuk mencapai perdamaian dengan mengirimkan dengan kehendak Allah.

ISLAMIC CENTER
Merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan " dirjen bimbingan masyarakat Islam DEPAG RI (petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di Indonesia) "

Center :
Tempat yang letaknya berada di tengah atau pokok, pangkal segala urusan.
·Tempat dimana segala kepentingan aktivitas dan tujuan terpusat.

Islamic :
- Keislaman
- Segala sesuatu kegiatan yang

ISLAMIC CENTRE DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR ISLAM

Kebijakan dan strategi struktur ruang Kota Malangantara lain :

- Pusat Kota Malang diarahkan di Kawasan alun-alun dan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena aktifitas berpusat di kawasan alun-alun dan sekitarnya, seperti; pemerintahan, perdagangan seta fasilitas sosial yang berskala regional.
- Pembagian Kota Malang hingga tahun 2029 diarahkan menjadi 6 (enam) BWK dengan adanya pemekaran wilayah kecamatan menjadi 10 kecamatan.
- Masing-masing BWK yang dikelompokkan berdasarkan pada kedekatan dan persamaan fungsi kegiatan. memiliki Pusat dan Sub
- Pusat yang saling berhubungan dimana antara pusat yang satu dengan pusat yang lain dihubungkan dengan jaringan jalan dengan pola pergerakan yang bersifat Concentric Linier, yaitu semua kegiatan berpusat pada satu titik yaitu Kawasan Alun-alun dan sekitarnya.
- Menetapkan rencana jalan lingkar barat dan jalan lingkar timur untuk menunjang aksesibilitas menuju pusat dan sub pusat dari masing-masing BWK serta menuju pusat kota.

Sistem Pusat

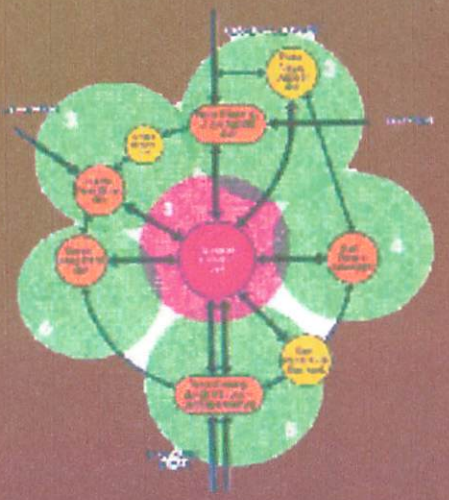

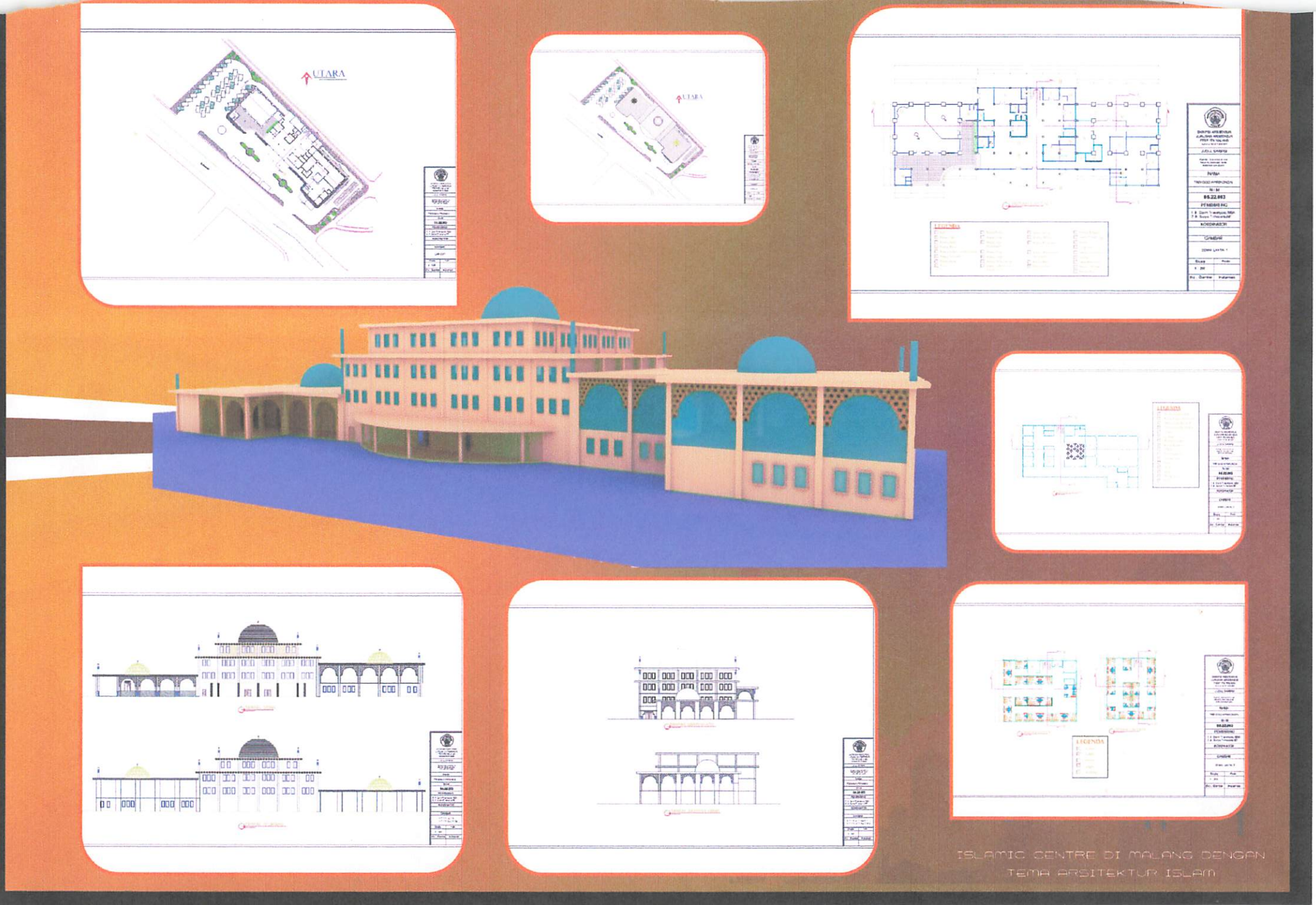
ISLAMIC CENTRE DI MALANG DENGAN
TEMA ARSITEKTUR ISLAM